

**DAMPAK VCD TERHADAP TERHADAP NILAI-NILAI  
KEAGAMAAN SISWA-SISWI MTs MANSYAUL ULUM GANJARAN  
GONDANGLEGI MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**LAILATUL ADAWIYAH**

**NIM. 99110779**



**FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MALANG  
2004**

**DAMPAK VCD TERHADAP NILAI-NILAI KEAGAMAAN  
SISWA-SISWI MTs MANSYAU ULUM GANJARAN  
GONDANGLEGI MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I )

Oleh:

LAILATUL ADAWIYAH

99110779

**FAKULTAS TARBIAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MALANG  
2004**

## Halaman Pengesahan

Telah Dipertahankan Di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
Tanggal:1-4-2004

### Dewan Penguji

1. Dra. Sutiah, M.Pd

### Tanda Tangan



Nip: 150 262 509

2. Drs. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag



Nip: 150 227 505

3. Drs. M. Zainnuddin

: ( \_\_\_\_\_ )  
Nip : 150 275 502

Mengesahkan  
Pj. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang



Drs. Asmaun Sahlan, M.Ag  
Nip: 150 215 372

Motto

من لا يرحم الناس لا يرحمه الله

*“Barang Siapa Yang Tidak Berbelas Kasih Sesama Manusia  
Niscaya Allah Tidak Akan Berbelas Kasih kepadanya”  
(H.R. Imam Tirmidzi)*

**PERSEMBAHAN**

**Untuk Ibuku yang tercinta, terkasih Ibu Khusniyah ( almarhumah )  
Yang telah memberikan motivasi dan dorongan baik secara moril dan  
Spiritual, adikku Niswah dan Ilil Maidah, semua keluargaku yang selalu  
Membantu disaat susah maupun duka, serta tak lupa untuk teman-temanku  
Dan seseorang yang pernah singgah dihatiku, tak lupa pula  
Al-Mamaterku tercinta**

## KATA PENGANTAR

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah penulis senantiasa memanjatkan kehadiran Allah swt. semata-mata berkat kasih dan sayang, pertolongan dan karunia, kesehatan yang dilimpahkan-Nya. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang sangat sederhana dan baik.

Shalawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah saw. yang telah menunjukkan manusia kejalan kebenaran menggapai ridho-Nya. Begitu pula dengan keluarga dan para shahabatnya.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibunda tercinta yang telah banyak memenuhi kebutuhan materi penulis dan tak pernah lelah menyertakan penulis dalam setiap do'anya.
2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo selaku rector Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Drs. Asma'un Sahlan, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan bapak Drs. Syuaib H. Muhammad M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. M. Zainuddin MA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini dengan sabar dan ikhlas.

5. Bapak Nur Qomari, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang.
6. Kakakku, adikku tersayang dan para sahabat-sahabatku terdekat yang sudah banyak memberikan motivasi kepada penulis.

Akhiraya tegur sapa dan kritik saran konstruktif dari para pembaca senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Malang, 03 Maret 2004

Penulis

Lailatul Adawiyah

## DAFTAR ISI

	Hal
HalamanJudul .....	i
Halaman Pengajuan .....	ii
Halaman Perstujuan .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Motto .....	vi
Kata Pengantar.....	vii
DaftarIsi .....	ix
DaftarTabel.....	xi
Abstrak .....	xii
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Ruang Lingkup Pembahasan .....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB IKAJIAN TEOROTIS</b>	
A PngertianVCD.....	12
B. Hukum Melihat VCD dalam Pandangan Islam .....	12
C. Faktor Pendorong Munculya VCD dalam Lingkungan Siswa .....	23
D. Dampak VCD terhadap Nilai-nilai Keagamaan Pada Siswa.....	27
1. Dampak Negatif.....	27
2. Dampak Positif. ....	37
E. Pembinaan Nilai-nilai Keagamaan .....	39
1. Pengertian dan Konsep Dasar Keagamaan .....	39
2. Pembinaan Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa .....	44
3. Perkembangan Jiwa Agama pada Anak dan Implikasi Pembinaan... ..	48



### BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian .....	56
B Lokasi Penelitian.....	57
C. Metode Penelitian dan Pembahasan. ....	57
D. Metode Pengumpulan Data .....	60
E. Teknik Analisa Data.....	63

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek .....	65
B. Penyajian dan Analisa Data .....	69

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Keadaan Siswa-siswi berdasarkan jenis kelamin.....	66
Tabel 2 Keadaan Siswa-siswi berdasarkan usia .....	67
Tabel 3 Distribusi Jawaban Usaha Guru dalam Pendidikan Siswa-siswi.....	70
Tabel 4 Distribusi Jawaban Pendidikan Agama.....	71
Tabel 5 Distribusi Jawaban Siswa-siswi dalam Menjalankan Ibadah.....	71
Tabel 6 Distribusi Jawaban Pandanagn Bapak atau Ibu Guru terhadap keagamaan Siswa-siswi .....	72
Tabel 7 Distribusi Jawaban dalam Memberikan Pembinaan Keagamaan.....	73
Tabel 8 Distribusi Jawaban Memberikan Pengawasan dalam Hal Etika terhadap Guru maupun Orang lain.....	74
Tabel 9 Distribusi Jawaban Memberikan yang Terbaik tentang Pendidikan Agama pada Siswa-siswi.....	75

## ABSTRAK

**ADAWIYAH, LAILATUL (99110779). 2004. *Dampak VCD Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Pacta Siswa MTs Mansya'ul Hum Ganjaran Gondanglegi Making*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang. Dosen Pembimbing : Drs. M. Zainuddin, M. A.**

VCD merupakan alat-alat Compact Disk, perekaman (ing:ideo recording). Perekaman sinyal televisi dengan tujuan untuk memperagakan gambar-gambar yang diperoleh, kelak atau sewaktu-waktu. Semula direkam secara cinema tografis dan film 166 mm (ing: band, tape), seperti halnya perekaman bunyi.

Pada pembelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM tujuan utamanya adalah menciptakan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mempunyai keimanan serta mampu mengamalkan dan mengapresiasi nilai-nilai agama dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak VCD Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa MTs Mansya'ul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. Dan rumusan masalah yang peneliti gunakan adalah apa faktor munculnya kaset VCD dalam lingkungan siswa, dampak dari kaset VCD tersebut serta usaha yang dilakukan oleh lembaga atau Madrasah terhadap pembinaan PENDIDIKAN AGAMA ISLAM pada siswa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, sedangkan dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, interview, dokumentasi, dan angket. Untuk mengolah data yang terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif dan diperkuat dengan perhitungan prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Faktor munculnya kaset VCD pengaruh lingkungan luar sekolah, pengaruh keluarga karena tekanan ekonomi, jadi dikarenakan orang tua mereka banyak yang bekerja di luar negeri sehingga mereka tidak ada yang memperhatikan, 2) dampak dari kaset VCD terhadap nilai-nilai keagamaan terhadap peserta didik sangat dirasakan, hal ini terbukti bahwa mereka jarang melaksanakan kegiatan keagamaan serta sikap perilaku bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari, 3) upaya yang dilakukan oleh lembaga atau sekolah yaitu pendidikan di luar sekolah, seperti pendidikan di masjid atau pondok pesantren.

Sebagai akhir dari penyusunan penelitian skripsi ini penulis menyajikan beberapa kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada lembaga sekolah, Guru Agama, serta para siswa guna pertimbangan bagi lembaga MTs Mansya'ul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. Adapun kesimpulannya adalah bahwa dampak VCD tersebut terhadap nilai-nilai keagamaan pada siswa sangat memprihatinkan, hal ini berpengaruh dalam rangka membentuk kepribadian manusia yang bertaqwa kepada Tuhan dengan melaksanakan kewajibannya.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sudah tidak dapat dielakkan lagi bahwa kemajuan zaman akan selalu berjalan seiring dengan kehidupan manusia yang mengalami perubahan dan kebutuhannya. Perubahan tersebut akan nampak terutama disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Perubahan sosial yang menyangkut berbagai bidang kehidupan luas, tidak saja dalam ekonomi dan politik, melainkan juga dibidang pendidikan.

Dalam kehidupan anak terdapat dua proses yang berjalan secara kontinyu, yaitu pertumbuhan dan perkembangan, kedua proses ini berlangsung secara independen, saling bergantung satu sama lainnya. Segala sesuatu yang berlangsung selama perkembangan anak itu adalah produk daripada interaksi pelibatan faktor dan lingkungan.<sup>1</sup>

Pada hakekatnya, para orang tua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Harapan-harapan ini kiranya akan lebih mudah terwujud apabila sejak semula, orang tua telah menyadari akan peranan mereka sebagai orang tua yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak.

Seorang anak kecil sulit diharapkan untuk dengan sendirinya bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama yang berlaku, mengerti apa yang di tuntut lingkungan terhadap dirinya, dsb. Aspek moral seorang anak merupakan sesuatu yang berkembang dan diperkembangkan. Artinya, bagaimana anak itu kelak akan bertingkah laku sesuai atau tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang berlaku, semua itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan kehidupan anak yang ikut memperkembangkan secara langsung atau tidak langsung, aspek moral ini. Karena faktor lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak, namun karena lingkungan pertama yang dikenal anak dalam

---

<sup>1</sup>. Kartini Kartono, **Psikologi Anak**, Bandung, Penerbit Alumni, 1986. Hal.29

kehidupannya adalah orang tuanya, maka peranan orang tua yang di rasa paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak, di samping pengaruh lingkungan lainnya seperti sekolah dan masyarakat.

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia hidup. Tanpa masyarakat (lingkungan), kepribadian seorang individu tidak dapat berkembang, demikian pula halnya dengan moral pada anak. Nilai-nilai agama yang dimiliki seorang anak lebih merupakan suatu yang di peroleh anak dari luar. Anak belajar dan diajar oleh lingkungannya mengenai bagaimana ia harus bertingkah laku yang baik dan bertingkah laku yang bagaimana yang dikatakan salah atau tidak.<sup>2</sup>

Dalam kegiatan pendidikan, kita melihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak terpisahkan tetapi dapat dibedakan. Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung walaupun terdapat faktor-faktor yang berdaya guna untuk mendidik. Pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seseorang. Pergaulan semacam itu dapat terjadi dalam:

1. Hidup bersama orang tua, nenek, kakek atau adik dan saudara-saudara lainnya, dalam suatu keluarga.
2. Berkumpul dengan teman-teman sebaya
3. Bertempat tinggal dalam suatu lingkungan kebersamaan dikota, di desa atau di mana saja.

Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh sesuatu yang ada, baik manusia atau benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya. Tetapi keadaan-keadaan itu pula tidak

---

<sup>2</sup>. Singgih Gunarsa, **Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja**, Jakarta, PT BPK Gunung Mulia, 1989. Hal. 60-62

selamanya bernilai pendidikan, artinya mempunyai nilai positif dan nilai negatif bagi perkembangannya seseorang, karena bisa saja malah merusak perkembangannya.

Di samping itu dapat pula dikemukakan bahwa "Lingkungan pribadi" yang membentuk suasana diri, suatu suasana yang lebih bersifat pribadi ini tampak pula pada diri seseorang sekalipun tanpa bergaul. Kita dapat menduga pribadi seseorang yang kita tanyakan dengan kata-kata: tenang, hati-hati, cermat lembut, kasar.

Dalam membentuk pribadi yang kemudian dapat di kembangkan ke dalam suasana kelas, peranan dan pengaruh guru amat besar untuk itu, guru umumnya yang menggunakan alat-alat pendidikan. Di sini guru membentuk suatu lingkungan yang bersuasana tenang menggairahkan sehingga memungkinkan keterbukaan hati anak untuk menerima pengaruh pendidikan. Di samping itu terdapat lingkungan yang hanya dengan susah payah baru dapat diubah atau memang sama sekali tidak dapat diubah maupun dipengaruhi guru. Misalnya, iklim, tempat tinggal, pakaian dan status orang tua anak didik. Tetapi dengan kemajuan ilmu pengetahuan beberapa lingkungan dapat secara berangsur-angsur diubah menjadi lebih baik sehingga lebih memudahkan guru dalam menanamkan pengaruh pendidikan pada anak. Misalnya, keadaan orang tua yang semakin baik, pendapatan orang tua yang semakin besar, kesehatan yang lebih maju dsb. Seberapa jauh kemajuan-kemajuan masyarakat itu memudahkan upaya guru untuk lingkungan anak bergantung kepada kreatifitas dan inisiatif guru itu sendiri, atau bahkan sebaliknya, kemajuan-kemajuan itu akan melumpuhkan pengaruh pendidikan guru karna pengaruh lingkungan luar yang negatif jauh lebih besar.

Pengaruh negatif ini khususnya karna adanya masa transisi dan pergeseran nilai-nilai yang mempengaruhi baik orang tua maupun para guru sebagai akibat dari kemajuan-kemajuan tersebut. Keberhasilan orang tua dan guru dalam menyampaikan nilai-nilai itu akan terwujud pada tingkah laku remaja yang sadar dan bertanggung jawab yang terjadi karena adanya pegangan berdasarkan nilai-nilai yang ditanamkan kepada mereka. Usaha penanaman nilai kepada anak ini erat kaitannya dengan wibawa yang dimiliki orang tua maupun guru. Tanpa wibawa, agaknya usaha ini akan menjadi sia-sia.

Anak terutama akan belajar dari orangtuanya bagaimana ia harus bersikap

terhadap orang lain, tingkah laku yang baik untuk dilakukan atau yang harus dihindari. Namun hal ini tidak berarti bahwa apabila seorang siswa menunjukkan tingkahlakunya yang tidak bermoral, hal itu disebabkan karena orang tuanya. Faktor individual dan lingkungan lainnya disekitar kehidupan si anak, dapat pula mempengaruhi perkembangan tingkah laku tersebut.<sup>3</sup>

Untuk melaksanakan pendidikan islam didalam lingkungan ini perlu kiranya di perhatikan faktor-faktor yang ada didalamnya sbb:

1. Perbedaan lingkungan keagamaan, lingkungan alam disekitar di mana anak didik berada, yang mempunyai pengaruh besar terhadap perasaan dan sikapnya akan keyakinan tidaknya pendidikan agama, karena lingkungan ini memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap perkembangan,

Dengan faktor lingkungan yang demikian itu yakni yang menyangkut pendidikan agama perlu anak didik diberi pengertian dan pengajaran dasar-dasar keimanan. Hal yang demikian ini dijelaskan didalam surat Al-hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ  
( الحجرات : 13 )

Artinya: " Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya diantara kamu saling ,menenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Menenal."

2. Latar belakang pengenalan anak tentang keagamaan

Di samping pengaruh perbedaan lingkungan anak dari kehidupan agama,maka timbul suatau masalah yang ingin diketahui anak tentang seluk beluk agama.<sup>4</sup>

Dalam hadis maupun dalam Al-qur'an telah disebutkan bahwa manusia sejak lahirnya telah dibekali oleh Allah dengan adanya fitrah beragama.

---

<sup>3</sup>. Zakiyah Drajat, **Ilmu Pendidikan Islam**, Jakarta, Bumi Angkasa, 1996. Hal. 63-65

<sup>4</sup>. Dzakariyah Darajat **Filsafat Pendidikan Islam**, Jakarta, Proyek Pembinaan Pasca Sarjana dan Sarana Perguruan Tinggi IAIN, 1987. Hal.171-173

Seperti disebutkan dalam hadist nabi yang berbunyi:

مولود الا يولد على الفطرة , فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه ( رواه مسلم )

Artinya: " Tidaklah anak dilahirkan dalam keadaan suci kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah). Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi".

Dalam hadist tersebut, jelaslah bahwa pada dasarnya anak telah membawa fitrah beragama, tergantung kepada pemikiran selanjutnya. Kalau mereka mendapatkan Pendidikan Agama dengan baik, maka mereka akan menjadi orang yang taat beragama pula. Tetapi sebaliknya, bilamana benih agama yang telah dibawa itu dipupuk dan dibina dengan baik, maka anak akan menjadi orang yang tidak beragama ataupun jauh dari Agama.

Karena semua manusia didalam hidupnya didunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu penganan hidup yang disebut Agama.<sup>5</sup>

Dalam memahami konsep keagamaan pada siswa berarti memahami sifat agama pada siswa. Ide-ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritas, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Mereka melihat dan mengikuti apa-apa yang diajarkan orang dewasa dan kedua orang tuanya mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan Agama. Dengan demikian ketaatan terhadap ajaran Agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka, yang mereka pelajari dari ayah dan ibunya maupun guru mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut.<sup>6</sup>

Siswa atau remaja didaerah sana ada yang nakal dan ada yang tidak. Sebagian dari mereka ada yang mondok dan sebagian lagi tidak, mereka hanya tamatan SD, atau SMP saja sehingga jarang ada yang sampai kuliah . Daerah tersebut sangat rawan dengan pencurian dan segala macam yang berbau kriminal sehingga sering masuk penjara. Maka dari itu dengan adanya kaset tersebut siswa atau remaja

---

<sup>5</sup>. Zuhairni, Abd. Ghofir, **Metodik Khusus Pendidikan Agama**, IAIN Malang, Usaha Nasional, 1978. Hal. 31-32

<sup>6</sup>. Djalaludin, **Psikologi Agama**, Jakarta, P.T. Raja Grafindo Persada, 1997. Hal. 60



disana sangat terpengaruh dan memudahkan ikut terbawa arus oleh apa yang ditampilkan oleh kaset-kaset tersebut. Sehingga sering terjadi perkosaan dan yang paling sering perampokan, mereka melihat cara-cara yang telah dikeluarkan oleh kaset-kaset tersebut. Dan lagi akibat dari kaset tersebut sering terjadi bau kriminal yang mengakibatkan resahnya masyarakat dan keprihatinan orang tua terhadap anak mereka yang sering keluar malam dan mengganggu masyarakat disekitarnya. Mereka tidak peduli apa yang telah mereka lakukan dan tidak memikirkan dampak dari akibat ulah mereka. Mereka hanya menuruti hawa nafsu saja yang tidak ada artinya. Maka dari itu kita sebagai generasi kita harus peduli terhadap masalah tersebut dan bagaimana mengatasinya.

Untuk mengetahui sejauh mana yang diakibatkan oleh teknologi yang mempengaruhi mereka terhadap pendidikan agama pada siswa maka di sini penulis mengambil judul penelitian: DAMPAK VCD TERHADAP NILAI-NILAI KEGAMAAN PADA SISWA MTs MANSYAU ULUM GANJARAN GONGANGLEGI MALANG.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penulisan ini adalah:

1. Apa faktor yang mendorong munculnya kaset VCD di MTs Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang ?
2. Apa dampak VCD terhadap siswa MTs Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang ?
3. Apa saja usaha yang di lakukan oleh madrasah terhadap pembinaan PAI pada siswa ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadi munculnya kaset VCD di lingkungan siswa.

2. Untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif dari VCD terhadap Pendidikan Agama Islam pada siswa.
3. Untuk mengetahui masalah-masalah atau kendala yang dihadapi oleh sekolah atau lembaga terhadap pembinaan PAI pada siswa dan cara mengatasinya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini sangat penting sekali karena penelitian ini kita bisa mengetahui bagaimana era dan bagaimana kita melakukan penelitian dibidang apa saja dan dapat berguna antara lain:

1. Bagi para pembaca, semoga menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor munculnya kaset VCD dan dampak yang diakibatkan serta masalah yang dihadapi dan langkah terhadap pembinaan PAI pada siswa
2. Untuk pembinaan PAI pada siswa serta masalah yang dihadapi oleh lembaga atau madrasah dan langkah apa yang dilakukan dalam pembinaan pada siswa

#### **E. Keterbatasan Masalah**

Keterbatasan masalah ini tidak luas dan tidak keluar dari apa yang telah dijelaskan diatas, dan tidak menambah apapun dari literatur yang ada dibuku. Semoga ini menjadi masalah yang sudah dianggap biasa oleh para pembaca khususnya oleh pen ul is atau peneliti.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

##### **BAB. I PENDAHULUAN**

Membahas tentang isi dari keseluruhan pembahasan skripsi ini secara global, yang didalamnya terdiri dari latar belakang yang isinya tentang bagaimana pendidikan agama sekarang semakin rendah dan tidak terpakai, rumusan masalah yang terdiri dari dampak VCD terhadap siswa dan usaha apa saja yang dilakukan oleh madrasah terhadap siswa, tujuan penelitian yang isinya tentang bagaimana pembinaan PAI pada siswa, serta menambah pengetahuan dan wawasan, keterbatasan masalah, serta sistematika pembahasan.

##### **BAB. II KAJIAN TEORITIS**

Membahas tentang pengertian VCD, hukum melihat VCD dalam pandangan islam, faktor pendorong munculnya kaset VCD dalam lingkungan siswa, dampak VCD terhadap nilai-nilai keagamaan dan dampak positif dan dampak negatif pembinaan nilai-

nilai keagamaan pada siswa, perkembangan jiwa agama pada anak dan implikasi pembinaannya pada siswa .

### **BAB. III METODE PENELITIAN.**

Terdiri dari metode pembahasan yaitu metode induksi dan metode deduksi, Strategi penelitian yaitu penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta analisis data.

### **BAB. IV HASIL PENELITIAN**

Terdiri dari latar belakang obyek, letak geografis MTs Mansyaul Ulum, 4ceadaan delmografi, dan penyajian analisis data.

### **BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN**

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORTTIS**

#### **A. Pengertian VCD**

VCD biasa di sebut juga dengan video compac dist, perekaman (ing: video recording). Perekaman sinyal televisi dengan tujuan untuk memperagakan gambar-gambar yang di peroleh, kelak atau sewaktu-waktu. Semula direkam secara cinema tografis dan film 16 mm (ing: band, tape), seperti halnya pada perekaman bunyi. Atau di sebut juga dengan video, sinyal, kombinasi sinyal gambar sinkronisasi televisi. Atau video voni. Pembicaraan lewat saluran listrik dengan orang lain disertai penukaran gambar masing-masing pada waktu berbicara, dengan jalan memanfaatkan teknik televisi, kamera dan tabung kamar serta peralatan pangatur hubungan.<sup>7</sup>

#### **B. Hukum Melihat Kaset Atau Nyanyian Didalam VCD Dalam Pandangan Islam**

Di dalam Al-qur'an memang tidak larangan untuk melihat VCD tetapi dalam Al-qur'an ada juga larangan untuk melihat yang berbaur maksiat apalagi untuk merusak akhlak manusia. Di dalam kitab "احكم الفقهاء" melihat televisi itu diharamkan dan ada juga yang memperbolehkan. Begitu juga dengan melihat nyanyian atau yang lainnya.

Di dalam Al-qur'an telah dijelaskan bahwa hukum melihat nyanyian atau mendengarkan itu haram hukumnya apalagi melihat yang porno-porno. Jalaluddin As-suyuthi menjelaskan didalam bukunya bahwa ada keterangan dari Rasul tentang mendengarkan nyanyian lagu-lagu serta alat musik yaitu: " Siapa yang mendengarkan penyanyi ( wanita atau lai-laki), akan di tuangkan timah panas ditelinganya pada hari kiamat".

Asy-sa'bi berkata: Orang yang bemyanyi dan orang yang meminta yang bemyanyi adalah di kutuk. "Artinya, kutukan itu menimpa orang yang menyanyi dan mendengarkan"<sup>8</sup>

Dalam bahasan tanggung jawab pendidikan moral telah kami kupas, bahwa ditemukannya saran-saran informasi dan komunikasi moderen, seperti radio, televisi,

---

<sup>7</sup>. Vak-zwi, **Ensiklopedi Indonesia**, Jakarta, P.T. Ikhtiar Baru-Van Houve, 1997. Hal. 3825

<sup>8</sup>. Al-Hafidz Jalaludin, **Ikuti Sunnah Tinggalkan Bid'ah**, Jakarta, Buku Ilmu Rahmatan, 2002. Hal. 166

tape recorder, bioskop, dan peralatan lain, hasil kemajuan otak manusia pada zaman moderen dan merupakan kultur materialisme yang besar di abad ke 20, semuanya adalah senjata yang mempunyai dua ujung yang tajam, bisa dipergunakan untuk kebaikan dan juga untuk kejelekan.

Sebagaimana telah kita bicarakan, bahwa penemuan-penemuan moderen tersebut jika digunakan untuk kebaikan, menyebarluaskan kebaikan, mengokohkan akidah islam, tidak seorangpun yang bakal menyangkal bahwa penggunaan seperti itu adalah dibolehkan. Sedangkan jika digunakan untuk mengokohkan kerusakan dan penyimpangan, untuk menyebar luaskan penyelewengan moral untuk menyimpangkan generasi muslim kejalan yang bukan jalan islam, maka tidak diragukan lagi bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, hukumnya ah haram, baik mendengar maupun melihatnya.

Jika mengikuti acara televisi di negara kita, tampak kebanyakan acaranya bertentangan dengan prinsip-prinsip keutamaan dan kemuliaan, bahkan justru akan mengarahkan palacuran dan kegiatan cabul, mendorong kerasakan, penyimpangan dan kerusakan mental, spiritual dan sosial. Sedikit sekali acara-acara yang mengarah kepada pengembangan ilmu pengetahuan, kebaikan, dan memberikan manfaat kepada umat, baik untuk didunia maupun untuk agamanya. Sehingga kita sampai pada kesimpulan, bahwa mempunyai televisi, VCD, melihat dan mendengarkan acara-acara-nya yang seperti itu, dianggap sebagai perbuatan haram dan dosa.

Seperti halnya televisi, yaitu mengunjungi bioskop, gedung sandiwara malam, tempat-tempat hiburan dan sumber kedurhakaan lainnya, sesuai dengan dalil-dalil di bawah ini:

1. Salah satu tujuan syari'at islam sebagaimana telah ditetapkan adalah memelihara keturunan dan kehormatan. Sedangkan kebanyakan yang ditampilkan dalam film, sandiwara, dan tempat hiburan, menjurus kepada pengrusakan kehormatan dan kemuliaan, menghilangkan kehormatan dan keturunan.
2. Malik Ibnu Majah dan Darakutni meriwayatkan dari Abu Sa'ad Al-Khudri r.a bahwa Nabi bersabda: لا ضرر ولا ضرار

" Tidak dibenarkan melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri"

Salah satu rencana kaum yahudi adalah merusak moral masyarakat non yahudi. Salah satu cara untuk merusak adalah merusak moral mereka adalah merusak kemanusiaan kekejiannya, telah mampu merusak bangsa lewat secara umum. Bagi orang islam, mengunjungi tempat syubhat dan tidak jelas halal dan haramnya adalah haram, sesuai dengan ancaman nabi:

من وقع في الشبهات وقع في الحرام

" Barang siapa jatuh kedalam syubhat, berarti dia jatuh kedalam yang haram".<sup>9</sup>

Ibnu Mas'ud r.a bersumpah bahwa didalam Al-qur'an ada ayat yang mengharamkan yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ( القمان : 6 )

Artinya:" Dan diantara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah."

Dan dalam hadist Anas Bin Malik, Nabi bersabda:

ليكونن من امتي اقوام وقذف ومسح إشرابوا الخمر واتخذوا القينات وضربوا بالمعارف

Artinya: " Kelak akan terjadi pada umat ini (tiga hal) : ( Mereka) ditenggelamkan (kedalam bumi), dihujani batu, dan diubah bentuk mereka, yaitu mereka minum arak, mengundang biduanita- biduanita ( untuk menyanyi) dan menabuh (membunyikan) musik."

Nabi melarang gendang, lalu menyatakan, seruling adalah suara orang bodoh dan tukang maksiat. Para ulama terdahulu seperti Imam Ahmad Rahimahullah berdasarkan hadist-hadist shahih yang melarang alat-alat musik moderen yang kita kenal saat ini masuk dalam kategori alat musik yang dilarang oleh Nabi SAW. Seperti piano, biola, harpa, gitar, dan sebagainya. Bahkan alat-alat moderen tersebut lebih cepat mempengaruhi jiwa dari

Menurut peraturan ulama, diantaranya ibnu Qoyyim, keterlenaan dan mabuknya jiwa akibat pengaruh nyanyian lebih besar bahayanya dari pada akibat minumanarak.<sup>10</sup>

<sup>9</sup>. Abdullah Nsih Ulwan, **Tarbiyatul Aulat fil Islam**, Jakarta . Pustaka Amani , 1999 Hal.501

<sup>10</sup>. Muhammad Salih Al-Munajid, **Dosa-dosa Yang Dianggap Biasa**, Riyadh, Darul Wathan, 1997. Hal. 100-101

Bahkan didalam Islam menolak pekerjaan berupa tarian erotis dan pekerjaan apapun yang dapat membangkitkan nafsu, seperti nyanyian porno dan sinetron yang hanya berisi senda gurau (dan omongan percintaan), dan semua pekerjaan yang tidak ada manfaatnya, meskipun oleh sebagian orang dikatakan seni dan oleh sebagian yang lain dikatakan kemajuan, atau dengan istilah-istilah yang menyesatkan.

Islam mengharamkan semua macam hubungan lawan jenis diluar perkawinan. Islam mengharapkan setiap perkataan yang dapat membuka pintu hubungan yang haram ini. Inilah rahasia Al-qur'an didalam mengungkapkan larangan berzina dengan kalimat yang ampuh. Surat Al-Isra' - 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : " Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk "

Al-qur'an tidak hanya melarang berzina, bahkan mendekati zina pun dilarang.<sup>11</sup> Memang musik dan nyanyian merupakan unsur seni yang paling penting yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Bahkan kalau antara musik dan nyanyian tersebut didemonstrasikan, maka akan menghasilkan suatu gambaran kesenian yang sangat indah dan dapat menjadikan hati orang tersebut terhibur. Musik dan nyanyian itu dapat berkembang berdasarkan bakat yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan dan latihan yang dilakukan secara intensif dan terarah. Oleh karena itu musik dan nyanyian dapat dikatakan merupakan gambaran kehidupan manusia untuk menuju suatu kebahagiaan yang hakiki di dalam jiwa manusia tersebut selama tidak menyimpang dari ajaran agama islam.

Namun demikian, masih ada di kalangan ummat islam, yang mempermasalahkan kesenian musik dan nyanyian itu. Pandangan yang semacam ini, dianggap sebagai sesuatu yang wajar, karena dihubungkan dengan penampilan , gaya dan corak musik dan nyanyian dewasa ini. Adakalanya memang dirasakan ada kecenderungan yang mengarah kepada gejala-gejala negatif, yang menyebabkan keberadaan musik dan nyanyian dipertanyakan kembali.

---

<sup>11</sup>. Yusuf Qardawi, **Halal dan Haram**, Jakarta, Rabbani Press, 2000 Hal. 149

Bagaimanakah pandangan islam tentang musik dan nyanyian? Bolehkah bermain gitar, piano, drum band dan alat-alat musik lainnya? Bagaimana pula dengan lirik lagu bernada asmara, porno, perjuangan kritik sosial, qasidah dan lain-lain?

Maka dari sebagian ulama ada yang membolehkan dan sebagian lagi ada yang tidak.

#### 1. Ulama yang mengharamkan musik dan nyanyian

Di antara alasan yang dikemukakan tentang pengharaman musik dan nyanyian adalah penafsiran kata: *لهو الحديث* dari firman Allah:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ( لقمان : 6 )

Artinya: " Dan diantara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (orang) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah sebagai olok-olokan. Mereka itu akan mendapat siksaan yang hina." (Lukman:6).

Menurut Al-Hasan tafsiran: “ *لهو الحديث* ” pada ayat di atas, adalah segala obrolan, ketawa, khufarat, nyanyian dan sejenisnya yang dapat memalingkan dari ibadah dan mengingat Allah.

Sedangkan menurut Al-Baihaqy dalam Kitab Syu'ab Al-Iman, beliau menanyakan maksud tersebut kepada Abdullah Ibnu Mas'ud, beliau menjawab: " Demi Allah ia itu, adalah nyanyian".

Mujahid juga menjelaskan, bahwa ayat itu menerangkan tentang seorang yang membeli biduan dan biduanita atau mendengarkan nyanyian dan sejenisnya.

Menurut Al-Imam Abu Bakar at-Thursusi, bahwa Abu Hanifah tidak menyenangi nyanyian dan menganggapnya sebagai dosa. Demikian juga pendirian Imam Malik, Imam Syafi'I dan Imam Ahmad.

Alasan (dalil) yang dikemukakan adalah Hadist Rasulullah:

ليكونن من امتي اقوام وقذف ومسح يشربوا الخمر واتخذوا القينات وضربوا بالمعارف

Artinya: " Sesungguhnya akan terdapat di kalangan ummatku yang menghalalkan zina, sutra, arak dan alat permainan musik". ( HR. Bukhari).

Mengenai keharaman musik dan sebagainya sebagaimana yang telah diharamkan diatas, maka perlu dipertanyakan, apakah keharamannya itu bersifat mutlak atau ada



kemungkinan dalam konteks tertentu?<sup>12</sup>

Mungkin musik dan nyanyian dan segala macam yang berbau porno dan menyesatkan yaitu mungkin musik yang membicarakan perkara cinta, pacaran, ciuman, mempertunjukkan pipi, liuk badan yang membangkitkan birahi, mendorong perbuatan zina dan merusak akhlakul karimah. Musik atau hiburan yang merusak akhlak umat dengan nyanyian dan film-film sex mereka, sehingga banyak yang kena fitnah dan mencintai mereka sampai lupa kepada Allah. Itulah musik yang diharamkan.<sup>13</sup>

## 2. Ulama Yang Membolehkan

Para ulama yang membolehkan, juga bertitik tolak dari pemahaman kata: " Yang sudah disebutkan pada ayat tersebut diatas. Menurut ad-Dhahak, penafsiran kata itu, adalah " syirik" . Demikian juga Ibnu Aslam dan Ibnu Jarir menafsirkannya dengan: " segala ucapan yang memalingkan orang dari ayat-ayat dan ajaran Allah".

Sebagian ulama lagi berpendapat, bahwa ayat: 6 swat lukman tersebut berkenaan dengan seseorang penyembah berhala, bernama Nadhr al-Haritsah yang menyukai cerita-cerita Persi dan berusaha menyesatkan orang-orang bodoh dari jalan Allah.

Dari pendapat-pendapat dan penafsiran yang sudah dikemukakan di atas ternyata jelas bahwa yang dimaksud oleh ayat tersebut bersifat umum, tidak hanya khusus nyanyian saja. Dengan demikian, bahwa penafsiran yang bersifat umum itu mudah diterima oleh akal, karena segala ucapan yang dapat memalingkan dari jalan Allah bisa menjurus kepada syirik dan harus di jauhi.

Menurut Imam al-Ghazali, bahwa nyanyian dan permainan itu, tidak diharamkan oleh umat islam. Hal ini didasarkan kepada hadist Bukahri dan Muslim sebagai berikut:

عن عائشة انا ابي بكر رضي الله عنه دخل عليها وعندها جاريتان في ايام من ( في عيد الأضحى ) تغنيان وتضربان والنبي مغتث بثوبه فا نتهرهما ابو بكر فكشف النبي صلى الله عليه وسلم دعاهما يا ابا بكر فانها ايام عيد ( متفق عليه )

Artinya:" Dari 'Aisyah, sesungguhnya Abu Bakar pernah masuk kepadanya rumahnya sedang sisampingnya ada dua orang gadis sedang menyanyi dan memukul

---

<sup>12</sup>. M. Ali Hasan, **Masail Fiqhiyah Al-haditsah**, Jakarta, PT. Raja Garafindo Persada, 1996. Hal. 153-155

<sup>13</sup>. M. Ibnu Jamil Zamee, **Bimbingan Islam**, Saudi Arabia, 1997. Hal.143

gendang pada hari Mina (Idul Adha) dan Nabi menutup muka dengan kainnya (pakaiannya), maka kedua gadis tersebut diusir oleh Abu Bakar. Kemudian Nabi membuka wajahnya dan berkata: Biarkanlah mereka itu hai Abu Bakar! Sebab hari ini adalah hari bersenang-senang" (HR. Bukhari -Muslim).

Menurut Abu Bakar Ibnu al-Arabi dan Ibnu Hazm, bahwa hadist yang melarang dan mengharamkannya nyanyian, adalah cacat, batil dan palsu.

Alasan lain yang dijadikan dasar kebolehan nyanyian dan musik adalah kaidah hukum islam:

الأصل في الأشياء الإباحة حتى يدل الدليل على تحريمها

Artinya: " Pada dasarnya segala sesuatu itu mubah (boleh), sehingga ada dalil yang jelas menunjukkan keharamannya".

Sebenarnya menikmati musik dan nyanyian itu, sesuai dengan fitrah manusia dan ghazirahnya (instink/ naluri), sedangkan islam tidak mematikan fitrah manusia dan ghazirahnya manusia tersebut. Tetapi Islam mengatur, menyalurkan dan mengarahkan ke arah yang positif yang diridhai Allah dan tidak melanggar ketentuannya.

Kelihatannya dalil yang dipakai oleh yang mengharamkan musik dan sejenisnya adalah: شد لذريعة yaitu mencegah hal-hal yang dapat mengantarkan orang kedalam perbuatan yang dilarang oleh Agama. Barangkali: yang dipakai untuk mengharamkan musik dan sejenisnya, kurang tepat, karena bakat dan musik dan nyanyi sebagaimana bakat yang lainnya tidak bertentangan dengan fitrah dan gharizah manusia yang menyukai kesenian dan sejenisnya. Oleh Karena itu, pada dasarnya musik dan nyanyian diperbolehkan dan hukumnya sangat tergantung kepada niat dan pelaksanaannya. Jika bakat itu dipergunakan untuk amar ma'ruf nahi munkar, maka dipandang sebagai ibadah. Sebaliknya, jika bakat itu dipergunakan untuk kemaksiatan, seperti untuk membangkitkan birahi, perkataan kotor, cabul dan sebagainya, maka dipandang sebagai perbuatan dosa.

Namun setelah kita melihat dewasa ini perkembangan musik dan nyanyian dewasa ini, maka kita merasa prihatin juga, karena kesucian dan nyanyian itu sedikit demi sedikit temoda. Noda itu datang dari musik dan nyanyian itu sendiri, karena lirik dan

lagunya cenderung bergejala negatif, misalkan ada desahan-desahan penyanyi yang merayu-rayu serta membangkitkan nafsu birahi. Noda itu bisa datang dari yang membawakan lagu tersebut, misalnya, penampilan mereka yang cenderung banyak memamerkan aurat, berdansa antara wanita dan pria yang bukan mahramnya, ataupun sambil menikmati musik dan nyanyian itu disertai meminum minuman keras.

Pada saat ini, musik dan nyanyian telah di manfaatkan orang untuk media dakwah. Penanaman nilai-nilai Agama dapat dilakukan melalui musik dan seni drama lainnya. Nikmat seni dan ajaran agama dapat dipadukan menjadi satu, kemudian disiramkan ke dalam batin manusia.<sup>14</sup>

Sedangkan VCD juga begitu ada yang kotor dan ada yang tidak. Maka dari itu dari uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa nyanyian yang diperbolehkan dan kaset - kaset VCD yang tidak dilarang oleh Agama yaitu kaset-kaset video yang berbau islami dipandang sebagai alternatif yang cocok untuk menggantikan acara-acara televisi. Memberikan kaset-kaset yang mengandung islami, ikut menjadi anggota perpustakaan yang dapat meminjamkan kaset-kaset tersebut. Misalnya seperti kaset-kaset cinta rasul dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

### **C. Faktor Pendorong Munculnya Kaset VCD Dalam Lingkungan Siswa**

Di luar lingkungan sekolah terdapat lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan sebagai lingkungan pendidikan pertama dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang paling tinggi bagi siswa.

Anak-anak modern, khususnya yang hidup dikota-kota besar sering terlampau cepat mempelajari atau mengetahui sesuatu yang sebenarnya tidakcocok atau belum sesuai dengan dirinya. Keadaan itu terutama dipacu oleh siaran-siaran radio dan televisi yang didengar dan dilihatnya, koran yang dibacanya, dan pemanfaatan masa libur dan masa yang senggang yang di perlihatkan oleh orang-orang dewasa.

Sehubungan dengan semakin gencarnya pengaruh globalisasi lengkap dengan munculnya berbagai kejadian yang paradoksal, model-model pemikiran dan linear terasa tidak mampu lagi meresponi tantangan zaman, seperti terungkap dalam semangat

---

<sup>14</sup>. M. Ali Hasan, **OP.cit.** Hal. 155-158

<sup>15</sup>. M. Sa'id Mursi, **Melahirkan Anak Masya-Allah**, Jakarta, Penerbit Buku Islami Klasik, 2001. H. 89

pormodernisme. Karena itu, kita perlu, menelaah ulang tiga aliran pendidikan yang semakin sudah dianggap final sebagai Grand Theory dalam pendidikan, yaitu empirisme, nativisme, dan konvergensi. Kedekatan utama terhadap tiga teori pendidikan itu, menurut filsafat pandangan islam, adalah pandangan tentang manusia yang terlalu antroposentris, sementara menurut ajaran islam, manusia dipahami sebagai makhluk yang teosentris. Pandangan manusia sebagai makhluk yang teosentris, pandangan manusia sebagai makhluk antroposentris hanya merupakan salah satu aspek dan dimensi filsafat pendidikan islam.

Sejarah memang ciptaan manusia, kepribadian dan perilaku manusia yang hidup didalamnya ditentukan oleh sejarah. Manusia dalam sejarahnya pernah mengalami masa kegelapan, pencelaaan, awal-moderen, dan posmoderen. Setiap zaman memiliki zaman paradigma tersendiri.

Dalam proses itu, seringkali terjadi peristiwa yang mengejutkan dan manusia kewalahan merespon hasil ciptaan manusia itu sendiri. Misalnya, iptek semula diciptakan manusia untuk menjadikan kehidupannya lebih nyaman, dan aman, ternyata justru melahirkan krisis makna hidup, iptek juga berdampak pada perbudakan umat manusia dan kesenjangan sosial budaya. Pada titik ini, iptek merupakan sumber peluang utama dalam memperkokoh eksploitasi antara sesama manusia, dan eksploitasi manusia terhadap alam.

Tentu saja dampak itu terus berkembang, bahkan interval waktu "persaingan" antara kemampuan manusia untuk memperbaiki hasil ciptaan dengan dampak iptek terhadap kehidupan itu makin lama makin pendek atau makin cepat.

Menurut Alvin Toffler, AS dan bangsa - bangsa maju memang sudah waktunya berada dalam "Gelombang ketiga ", namun bagi sebagian besar bangsa-bangsa yang belum maju, mereka belum waktunya memasuki gelombang ketiga. Bahkan masih ada yang baru memasuki "gelombang pertama", namun berkat kekuatan globalisasi hampir semua bangsa yang merasa belum saatnya memasuki gelombang ketiga terpaksa menderita. Mereka dipaksa menerima beban berupa dampak berbagai gelombang yang sebenarnya bukan hasil ciptaannya sendiri.

Pertumbuhan dan perkembangan pemahaman konsep posmodernisme usat di

perkotaan interaksi antar mereka mempertajam konsep posmodernisme. Dalam kehidupan kota dapat dialami bentuk-bentuk kehidupan yang paling mustahil dan miskil sekaligus. Bahkan berbagai model kehidupan yang paling kontroversial dapat dialami dalam waktu yang sama: antara kesalehan dan keseronokan; kelembutan dan kekerasan; masjid dan mall, dan sebagainya terus berdampingan satu sama lain. Pendek kata, semua dimensi kehidupan tidak pernah tidur dalam 24 jam.

Perkembangan Iptek yang sekularis inilah yang kemudian melanda seluruh pelosok dunia, termasuk negara-negara Muslim lain, terutama dalam menghadapi persoalan pembangunan. Pemanfaatan Iptek yang sekularisme ini, selain membawa dampak positif dalam memoderenkan masyarakat, menimbulkan dampak negatif, antara lain berupa kerusakan lingkungan dan dekadensi moral. Seluruh dunia "menjerit" dan berupaya keras untuk mencari integrasi Iptek dan agama.

Dunia modern, dalam menghadapi Iptek ini bagaikan "minum air laut", bertambah diminum bertambah haus, bertambah manfaat positif yang diperoleh, bertambah pula dampak negatif yang harus diterima.<sup>16</sup>

Perkembangan dan kemajuan Iptek saat ini melahirkan budaya teknologi yang membuat manusia sangat tergantung pada hasil ciptaannya. Akibatnya kehidupan menjadi subyektif, instrumental, syarat dengan pertentangan, serba rasional, padat ketimpangan dan kesenjangan. Hal ini berakibat timbulnya penyakit psikologis dan sosial, a.l. Kecemburuan sosial, kemiskinan, bunuh diri, letupan sosial, sters dan sebagainya tergeser oleh budaya hidup mekanistik yang berlandaskan perhitungan rasional dan untung rugi, sehingga akhirnya muncul liberalisme. Dengan demikian kekuatan akal digunakan sebagai obor petunjuk arah kehidupan, sehingga muncullah berhala, baru, karena manusia mulai menTuhankan segala ciptaan-Nya yang mempesona. Hal ini menimbulkan kegoncangan dan ketimpangan, karena penerapan nilai-nilai baru yang belum mapan tetapi nilai-nilai lama (adat, tradisi) mulai ditinggalkan.

---

<sup>16</sup>. Mastuhu, M. Ed, **Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam**, Jakarta, P.T. Logos Wacana Ilmu, 1999 Hal. 4-11.

Dalam menghadapi tantangan era globalisasi ini umat Islam di Indonesia mulai prihatin dan mempunyai kewajiban moral karena Islam adalah suatu ajaran yang merupakan *hudan* (petunjuk) untuk melakukan reformasi dalam segala bidang kehidupan yang secara jelas mendambakan masyarakat di mana siperiasi berada di tangan Allah sedangkan manusia harus berserah diri dan mengabdikan kepadanya.

Beban umat Islam di Indonesia dewasa adalah bagaimana meningkatkan peran dirinya agar menjadi manusia yang lebih berarti di muka bumi ini, dapat melaksanakan perbaikan, mempunyai semangat kerja dan pengabdian yang tinggi. Umat Islam harus mengembangkan iman dan takwa kepada Allah SWT dan dimbangi dengan pengembangan ilmu agar mempunyai harkat dan martabat yang tinggi sesuai dengan petunjuk Allah dalam surat Al-muj adalah ayat 11. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa untuk menghadapi abad ke 21 dibutuhkan etika dan moral Islam dalam melaksanakan reformasi untuk menciptakan masyarakat madani yang didambakan. Oleh karena itu umat Islam harus mampu mengidentifikasi segi nilai, etis dan susila yang mampu membina umatnya untuk melakukan penalaran akhlak (*Moral Reasoning*) atau disebut juga ijtihad agar dapat mewujudkan pengembangan masyarakat madani yang diidamkan.<sup>17</sup>

#### **D. Dampak VCD Terhadap Nilai-nilai Keagamaan Pada Siswa**

##### *a. Dampak Negatif*

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, tidak diragukan lagi memmbulkan revolusi dalam kehidupan manusia pada abad moderen ini. Hampir tidak ada di bidang kehidupan manusia yang luput dari jangkauan kemajuan tersebut.

Dalam bidang komunikasi baik media cetak maupun elektronika kemajuan itu sangat menonjol. Tulisan ini secara singkat mencoba menguraikan pengaruh - pengaruh negatif yang dapat ditimbulkan disamping secara selintas membahas pengaruh positif yang ditimbulkannya.

Sebagai sebuah produk kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi harus diakui

---

<sup>17</sup>. Siti Kusriani, **Moralitas Dan Spiritualitas Islam sebagai Arah Reformasi Pendidikan**, Elharokah Edisi 58, th xiii, Oktober-November 2003, Hal.71-72

telah banyak memberikan pengaruh positif dan kemajuan bagi manusia dan kebudayaannya. Mampu mempercepat arus komunikasi *audio visual* (suara gambar); peristiwa dan kejadian-kejadian penting di suatu bagian bumi dengan cepat dapat diketahui dan disaksikan di bagian-bagian bumi lainnya. Keadaan semacam ini membuat dunia terasa semakin mengecil di mana hampir tidak dikenal lagi batas-batas waktu dan tempat. Telah mampu melintasi ruang dan waktu.

Tetapi yang jauh lebih penting dari itu, telah mampu pula berperan dalam upaya perubahan nilai-nilai dalam masyarakat. Dengan ide-ide modernisasi dan pembangunan dengan cepat dapat di sebarakan diseluruh pelosok. Dapat dikatakan merupakan media komunikasi yang paling ampuh dalam menyebarkan pesan-pesan modernisasi dan pembangunan. Melalui dapat dikenalkan nilai-nilai baru yang akan mendukung keberhasilan pembangunan guna kemajuan kebudayaan dan peradaban manusia.

Kehadiran VCD dalam konteks perubahan nilai-nilai itulah yang perlu pengamatan lebih dalam terutama tentang pengaruh-pengaruh yang ditimbulkannya. Akan hal pengaruh positif yang ditimbulkannya, agaknya tidak perlu dipersoalkan lagi. Oleh karena itulah tulisan ini mencoba lebih melihat pengaruh negatif yang ditimbulkannya. Bagi negara kita, di mana VCD semakin memasyarakat, maka dari itulah yang lebih perlu diperhatikan agar kita dapat mencari pemecahannya.

Kehadiran media elektromka tersebut membawa pula implikasi positif dan negatif. Implikasi mana dapat mewabah menjangkiti hampir seluruh lapisan masyarakat. Akhir-akhir ini mulai disadari pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh media tersebut terhadap perkembangan jiwa anak-anak, mengingat bahwa anak-anak usia SD atau SMP pada dasarnya bersikap peniru ( imitatif). Di mana mereka mempunyai kecenderungan yang kuat untuk meniru segala sesuatu, terlepas dari persoalan itu apakah yang di tiru itu baik atau tidak. Kesan-kesan yang ditangkap pada usia anak-anak sangat sulit untuk terlupakan sampai usia dewasa, bahkan sampai mati sekalipun.

Tidak terkecuali, kesan yang ditangkap anak-anak dari siaran media tersebut sangat kuat pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa mereka. Sehingga tidak heran kalau masalah ini mendapat perhatian terutama dari para ahli jiwa dan ahli pendidikan. Sementara itu pihak media tersebut kelihatannya tidak mau tahu sama sekali terhadap

pengaruh-pengaruh buruk yang meracuni jiwa anak-anak tersebut.

Tulisan ini memang tidak menyajikan kerangka teori yang lengkap, dan ia lebih banyak didasarkan pada fenomena pada pengamatan fenomenologis (gejala). Maka dari itu fenomena yang ada, penulis mencoba mengungkap beberapa pengaruh negatif lainnya yang ditimbulkan oleh media tersebut, antara lain:

*Pertama*, Acara tersebut dapat membuyarkan konsentrasi dan minat belajar anak. Dari siang hari mereka telah menunggu dan menanti acara apa yang akan ditampilkan.

*Kedua*, kerusakan moral anak, akibat menonton acara yang sebenarnya belum pantas untuk di lihat.

*Ketiga*: Timbulnya kerenggangan timbal balik antara orang tua dengan anaknya. Hubungan anak dengan orang tua semakin tidak akrab karena munculnya "orang ketiga". Orang tua yang sibuk bekerja siang hari, biasanya hanya mempunyai waktu untuk bercengkerama dan bertukar pikiran dengan anaknya pada sore hari atau malam hari.<sup>18</sup>

Para pakar mengatakan bahwa anak-anak generasi baru ditumbuhkan oleh tiga orang tua: ayah, ibu dan media elektronik lainnya yang bisa membuat anak berubah total.

Ini benaur, karena ada anak kecil yang belum berusia empat tahun melompat dari sisi tempat tidur untuk memukul saudara perempuannya dengan keras karena meniru apa yang dilihat media tersebut.

Kita juga melihat seorang anak kecil takut tidur sendirian setelah bersama orangtuanya menyaksikan sebuah film di mana didalamnya terdapat kamar mayat, malam yang sangat gelap, serta bayangan yang menakutkan yang mengancam dan muncul secepat kilat dari balik jendela. Terdengar pula teriakan tokoh pemeran yang tidak hanya ada di film, melainkan juga masuk kedalam pikiran anak sehingga mempengaruhi perasaan-perasaannya dan ia kemudian membayangkan dirinya berada pada situasi itu.

---

<sup>18</sup>. Azyumardi Azra, MA, **Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam**, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1998. Hal. 169-173



Ketika seorang anak kecil meminta izin kepada gurunya untuk tidak masuk sekolah, gurunya mengetahui bahwa penyebabnya adalah film atau tayangan yang ditampilkan oleh media tersebut. Dari semua ilustrasi tersebut di atas dan ilustrasi-ilustrasi lain, kita dapat memahami betapa bahayanya peralatan yang sangat mempengaruhi ini yang tidak meninggalkan satu tempat pun melainkan ia akan menyerang penghuninya. Sehingga, semuanya menjadi terpengaruh dan menerima apa yang disuguhkan olehnya. Dan yang pertama kali serta yang paling banyak mendapatkan pengaruh negatifnya adalah anak-anak di mana hampir tidak ada rumah yang memilikinya.

Apa artinya bila seorang anak duduk di depan seorang penari yang berpenampilan setengah telanjang disalah satu tayangan di mana penari itu melenggok-lenggokkan tubuhnya ke kanan dan ke kiri sedangkan disisinya ada seorang laki-laki yang berulang-ulang mengatakan aduh seksinya. Banyak film yang mengajak kepada kefasikan, kemaksiatan, penghancuran keluarga, dan penghancuran nilai-nilai rohani. Banyak yang menggambarkan bahwa minuman keras adalah kunci kesenangan. Terkadang digambarkan ada tokoh yang melakukan ibadah di rumahnya, tetapi berbuat kefasikan di luar rumah. Banyak lagi contoh lain yang tak terbatas dan semuanya disaksikan oleh anak-anak.

Menyaksikan VCD itu sendiri merupakan kegiatan otak yang paling negatif, karena penonton, khususnya anak-anak, duduk di depan tanpa bergerak, dengan mulut terbuka, dan menyerap apa yang disuguhkan oleh layar tersebut.

Menyaksikan acara tersebut sangat besar sekali dampaknya terhadap pendidikan, mereka akan meniru apa yang ditampilkan oleh media tersebut. Terutama tentang nilai-nilai keagamaan pada diri anak tersebut. Mereka akan melakukan tindak kriminal, mengabaikan etika umum, yang memberikan inspirasi untuk melakukan tindak kriminal atau menganggapnya sebagai hal yang terpuji. Mengandung penghancuran aqidah agama. Yang dapat membuat frustrasi atau membuatnya tidak senang kepada pekerjaan atau ilmu. Bahkan mendorong mereka untuk bersikap sebagai jagoan atau bertindak

sembarangan.<sup>19</sup>

Dosen Institut Agama Islam (IAIN) Sumatera utara, Prof Dr Syahrin pornografi di tanah air sudah sangat meresahkan warga masyarakat, " Pemerintah dan agar dapat secepatnya untuk mengesahkan UU Anti pornografi tersebut," kata Prof Syahrin menjawab ANTARA di medan, Kamis.

Hal tersebut dikemukakannya menanggapi laporan Kantor Berita *Associated Press* (AP) yang menyebutkan, Indonesia berada di urutan kedua setelah Rusia yang menjadi surga bagi pornografi. (republika, 17/07/2003).

Fakta di lapangan membenarkan hal itu. Di seluruh dunia, tak ada negara di mana VCD porno lebih mudah didapatkan selain di negeri ini. Demikian pula peredaran media cetak (majalah, tabloid), maupun media interaktif (internet) yang menjurus pada hal-hal yang berbau porno-sekalipun tidak memajang gambar bugil di sampul depan ala majalah *Playboy* atau *Hustler*. Tayangan dan obrolan seks di radio dan televisi juga semakin "berani". Pemberitaan tentang berbagai aktivitas seksual yang menyimpang dari syariat itu justru dibungkus dengan nada yang berkesan dirayakan. Sebuah buku yang berjudul *Jakarta under Cover* telah mengejutkan banyak kalangan, bahwa ternyata Jakarta sudah tidak jauh berbeda dengan Paris, Amsterdam, atau Moskow, dalam soal pornografi (menyangkut media-media porno) maupun pornoaksi (menyangkut aksi-aksi porno). Orang menduga bahwa perputaran uang yang terkait dengan "bisnis" ini ratusan miliar rupiah setiap hari.

Ini semua jelas ironi sekali. Mengapa negeri muslim terbesar di dunia ini tidak bisa mencegah semua itu terjadi. Masyarakat cenderung diam dan membiarkan proses itu dianggap sebagai akses wajar modernisasi dan globalisasi.

Sementara itu, kaum ulama, yang semestinya memiliki tugas mengingatkan masyarakat dan penguasa, juga rata-rata hanya mengungkapkan sebatas "keprihatinan". Dalam bahasa politik, ungkapan keprihatinan ini merupakan bentuk ketidaksetujuan yang paling rendah; jauh di bawah "prates" apalagi "aksi pencegahan". Kalaupun ada satu-dua ulama yang prates keras terhadap pornografi maupun pornoaksi, hasilnya justru sering kontraproduktif: *Pertama*, si ulama tersebut akan dituduh ramai-ramai

---

<sup>19</sup>. M. Sa'id Mursi. **Opucit** Hal.79-78

sebagai "munafik". Kedua, yang akhirnya akan dibela oleh publik yang dikendalikan oleh opini media justru aktor pornografi atau pornoaksi tersebut; bukannya masyarakat beserta generasi muda yang menjadi harapan umat pada masa depan. Akibatnya, makin banyak ulama yang akhirnya memilih sikap diam daripada justru menjadi "promotor gratis" bagi aktor maksiat.

Di sisi lain, usaha melarang pomografi atau pornoaksi melalui jalur hukum dengan membuat RUU atau dengan memasukkan pomografi atau pornoaksi sebagai tindak lanjut pidana KUHP, ternyata justru banyak dimentahkan oleh anggota dewan sendiri. Status pomografi dan pornoaksi akan hanya ilegal kalau suatu pasal karena ditarik agak longgar (dan ini makin di jauhi karena dianggap menjadi delik apapun kalau orang membaca KUHP secara tekstual. Inilah yang sering dipakai para pembela pornoaksi dan pomografi. Mereka akan memulai dengan pertanyaan seputar definisi pomografi atau pornoaksi. Jawaban yang diberikan tentu saja justru akan membingungkan.

Namun demikian, ini tidak aneh. Kebingungan di atas terjadi karena tolak ukur yang dipegang adalah kesepakatan masyarakat tentang apa yang dianggap bermanfaat atau berbahaya. Padahal, masyarakat itu selalu berubah dan bisa jadi pada suatu saat tidak sadar, bahwa kesepakatan-kesepakatan di antara mereka akan berdampak serius bagi keberlangsungan masyarakat itu pada masa depan. Yang jelas, kesepakatan masyarakat itu selalu disetir oleh para opinion leader (pengendali opini) atau para pembuat pendapat yang tentu saja memiliki kepentingan tertentu, apakah itu bisnis, reputasi, dll. Tidak jarang di suatu negeri, penguasa sengaja mengobrol berbagai bentuk maksiat (judi, minuman keras, pomografi atau pornoaksi) untuk mengalihkan perhatian pada kezaliman mereka.

Tolak ukur seperti ini muncul ketika suatu masyarakat memutuskan untuk memisahkan Agama dari kehidupan (fashluddin 'an al-haya) atau yang disebut dengan sekularisme. Dalam negara yang dibangun di atas system secular, Agama tidak mendapat peran untuk mengatur masyarakat melalui undang-undang, kecuali sebagian kecil (UU zakat, UU pernikahan).

Disamping itu tidak hanya dari kaset VCD tersebut saja, melainkan dari factor ekonomi yang memang sangat sulit sekarang ini. Banyak pula orang yang terlibat dalam

pornografi dan pornoaksi ini yang sesungguhnya juga hanya menjadi korban. Dengan imbalan yang sebenarnya tak seberapa dibandingkan dengan sebuah nama baik, keutuhan keluarga, dan ridha Allah, banyak orang rela menjadi pengedar VCD porno ataupun menjadi pekerja seks komersial (pelacur). Banyak dari itu mereka terpaksa melakukan ini karena desakan ekonomi. Karena itu, tidak aneh, berbagai kelompok yang menyatakan perang terhadap maksiat tidak mampu menghilangkan-atau bahkan sekedar mengurangi-bisnis haram ini secara permanen.

Islam memberikan definisi yang jelas dan mengambang tentang pornografi dan pornoaksi. Pornografi adalah produk gratis (tulisan, gambar, film) baik dalam bentuk majalah, tabloid, VCD, film-film atau acara-acara di tv, situs-situs di internet, ataupun bacaan-bacaan porno lainnya-yang mengumbar sekaligus menjual aurat, artinya aurat menjadi titik pusat perhatian. Sedangkan pornoaksi adalah sebuah perbuatan memamerkan aurat yang digelar dan ditonton secara langsung; dari mulai aksi yang "biasa-biasa saja seperti aksi para artis di panggung-panggung hiburan umum hingga dari yang luar biasa dan atraktif seperti yang sekarang ini sedang marak-maraknya goyang Inul yang biasa dengan goyang ngebornya bukan hanya Inul saja masih banyak yang lainnya yang bisa membuat orang berbuat tidak senonoh terhadap wanita. Mereka menari setengah telanjang di tempat-tempat umum . Tentu saja dalam konteks pornografi dan pornoaksi yang mengumbar aurat ini, yang dimaksud adalah aurat menurut syariat islam. Seorang wanita yang memperlihatkan sekedar rambut atau bagian lainnya, misalnya jelas termasuk orang yang mengumbar aurat. Sebab, aurat wanita dalam pandangan Islam adalah seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan.

Secara fiqih, menyaksikan secara langsung aurat seseorang yang bukan haknya (pornoaksi) adalah haram, kecuali untuk tujuan yang diperbolehkan syara', misalnya memberi pertolongan medis. Ini akan berlaku juga pada para pembuat pornografi (kamerawan, pengarah gaya, sutradara, dsb).

Sementara itu, sebuah benda dengan muatan pornografi dihukumi sebagai benda, yaitu mubah. Namun demikian, kemubahan ini menjadi haram ketika benda itu dipastikan dapat menjerumuskan pada tindakan keharaman. Sebab, kaidah ushul fiqih

yang mu'tabar menyebutkan:

*Saranayang menjerumuskan pada tindakan keharaman adalah haram.*

Karena itu, keharaman ini juga tidak berlaku untuk penyebarluaskan dan propaganda pornografi atau pornoaksi yang akan memiliki dampak serius dimasyarakat. Seseorang yang dihadapkan pada suatu media melakukan aktifitas haram (karena media sebagai benda adalah mubah). Akan tetapi, bila orang itu ikut dalam usaha membuat dan menyebarkan media porno, maka menurut syariat, dia dianggap telah melakukan aktivitas yang haram.<sup>20</sup>

### *B. Dampak Positif*

Patut kiranya kita bersyukur kepada Allah SWT, di tengah-tengah berbagai krisis dan tantangan multi dimensial yang melanda masyarakat dan bangsa saat ini, terdapat kesadaran transcendental (tauhid) pada sebagian masyarakat muslim kita untuk kembali kepada ajaran islam. Ada semacam *blessing in disguise* (hikmah) di balik berbagai musibah. Hal ini antara lain ditandai keinginan untuk melaksanakan syariat islam secara total, menyeluruh dan komprehensif.

Akan tetapi jauh hal tersebut terjadi, sesungguhnya kesadaran sebagian umat islam diawali dengan kesadaran untuk mempelajari Al-qur'an, baik membacanya secara benar, mengartikannya kemudian secara bertahap mengamalkannya dalam kehidupan keseharian. Tumbuh dan berkembangnya dengan semarak TK- TK Al-qur'an merupakan embrio yang sangat indah bagi berkembangnya kesadaran berislam. Tugas kita adalah menumbuh-kembangkan embrio ini dengan baik agar melahirkan insan-insan muslim yang memiliki kepribadian Qurani, sehingga insya Allah akan menjadi generasi Qurani, sebagaimana digambarkan Allah Swt. Dalam firmanNya QS Al-Maidah (5): 54.

Ada tiga lingkungan pendidikan yang berpengaruh terhadap kepribadian anak, yaitu, lingkungan keluarga (*the first school*), lingkungan sekolah (*the second school*), dan lingkungan masyarakat (*the third school*). Yang ideal adalah terjadi hubungan

---

<sup>20</sup>. Buletin Dakwah al-islam, **Sekularisme di Belakang Pornografi dan Pornoaksi**, edisi 21 / th x. 2003. Hal. 1-3

yang harmonis, menyatu, dan terintegrasi antara lingkungan tersebut. Tetapi, pada kenyataannya tidaklah demikian. Betapa banyak kontroversi dan kontradiksi antara yang seharusnya dan yang sesungguhnya ; antara yang dirumah dan yang dilingkungan masyarakat; terjadi krisis panutan (uswatun hasanah); belum terintegrasinya mated pelajaran agama dan umum, dan sebagainya, yang sering mengakibatkan pecahnya kepribadian (split personality) dan kebingungan si anak Sebagai contoh, siaran televisi yang satu bisa diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan masyarakat, tetapi di sisi lain begitu banyak acara yang tidak dapat mendidik, tetapi disisi lain banyak acara yang tidak mendidik, bahkan ada kecenderungan merusak akhlak dan moral. George Orwell dalam bukunya *Nineteen Eighty Four* mengemukakan bahwa media tersebut benar-benar menjadi sumber pengaruh kehidupan anak karena dengan jaringan media tersebut.

Meskipun demikian harus diakui secara jujur bahwa media elektronik tersebut telah memperluas cakrawala pemirsanya, menyuguhkan pelajaran dan pendidikan; akan tetapi efek negatifnya secara cermat harus diwaspadai oleh orang tua terutama jika ditonton oleh anak-anak. Sebab menurut kebanyakan ahli pendidikan, kebiasaan menonton tersebut tanpa kendali dan pengawasan dari orang tuanya, akan menggantikan kebiasaan anak untuk membaca buku.

Pembinaan keluarga yang baik akan menempatkan ajaran islam sebagai landasan dan rujukarnya. Tentunya yang dimaksud adalah disamping mengajarkan dan memperkenalkan Islam sedini mungkin, juga menjadikan ajaran islam sebagai keyakinan hidup, pengendali akhlak, sekaligus menjadi alat control atas setiap tindakan hidup yang akan dilakukannya. Dengan demikian, agama sekaligus akan bersifat preventif, kuratif, dan konstruktif bagi ahklak anak-anak. Hal ini hanya mungkin terjadi manakala agama bersamaan dengan pembinaan pribadi anak sejak masa pranatal.

Setiap pengalaman yang dilalui sianak dalam hidupnya melalui penglihatan, pendengaran, perlusan yang diterimanya, dan sebagainya, ikut menjadi bagian yang membentuk pribadinya. Anak yang sering mendengar orang tuanya mengucapkan nama Allah akan mulai mengenal Allah, kemudian dapat mendorong pertumbuhan jiwa

agamanya. Karena itu, pendidikan agama dalam keluarga adalah pendidikan yang berjiwa agama, terutama bagi anak-anak yang masih berada pada fase pendidikan pasif.<sup>21</sup>

## **E. Pembinaan Nilai Keagamaan Pada Siswa**

### *1, Pengertian dan dasar konsep keagamaan*

#### *a. Pengertian Agama*

Agama berasal dari bahasa yaitu ad-din, Abu al-A'la al-Maududi menyusun definisi ad-Din berdasarkan ayat-ayat Al-qur'an yaitu surat Almu'minun yang berbunyi:

Yaitu sistem kehidupan yang sempurna dan meliputi aspek-aspek kehidupan yang bersifat keyakinan, penalaran, akhlak, dan pengamalan. Sesungguhnya, Allah SWT telah menjelaskan bahwa sistem kehidupan yang diridhoi oleh Allah adalah sistem yang dibangun atas ketaatan dan keikhlasan untuk menghambakan diri kepada Allah semata. Dengan demikian, Ad-din dapat didefinisikan melalui definisi yang mencakup seluruh makna etimologis dan ma'na qur'aniah, yaitu hubungan ketundukan, kepatuhan, dan penghambatan yang melalui itu, manusia dapat mengetahui yang menciptakan, yang menghukumi, yang menjalankan aktifitas alam semesta, yang maha kuasa, yang maha perkasa. Allah telah menyusun sistem yang sempurna dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Dan manusialah yang bertugas berjalan diatas sistem tersebut dan memahami balasan Allah untuk mereka pada hari perhitungan nanti.<sup>22</sup>

Pengertian Agama secara etimologi dapat dibandingkan dari beberapa perkataan antara lain:

1. Agama dikenal dengan kata Al-din dari bahasa arab dan kata Al-din ini disebutkan dalam beberapa ayat-ayat al-qur'an sebagaimana dalam surat Az-zumar ayat 11 yang berbunyi:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ (الزمر: 11)

Artinya:" Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya dalam (menjalankan) Agamanya'.

---

<sup>21</sup> Didin Hafifuddin, *Membentuk Diri Pribadi Qur'ani*, Jakarta, Penerbit harakah, 2002. H.249-253

<sup>22</sup> Abd An-nahlawi, *Pendidikan Mam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani press. 1995. H.23-24

Kata Al-din mempunyai beberapa makna diantaranya:

- a. Menguasai yang berarti agama memang menguasai diri seorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran Agama.
  - b. Hutang yang berarti Agama membawa kewajiban-kewajiban yang kalau tidak di jalankan bagi seseorang menjadi hutang baginya.
  - c. Balasan yang berarti dengan menjalankan kewajiban dan yang tidak patuh akan mendapatkan balasan baik dari Tuhan, yang menjalankan kewajiban akan mendapatkan balasan baik dari Tuhan.
2. Agama berasal dari Sansekerta a = tidak dan gam = pergi, agama disisi lain tidak pergi tetapi ditempat diwarisi turun temurun.<sup>23</sup>
  3. Agama dalam bahasa latin dikenal dengan kata "religi" yang berarti mengumpulkan, membaca. Karena Agama memang berisi kumpulan dan tulisan-tulisan dalam sebuah kitab yang harus dibaca untuk memperoleh pengertiannya.

Religi juga mengikat, artinya yang beragama diikat oleh peraturan-peraturan yang ada dalam agama tersebut juga ikatan moral antara manusia dengan penciptanya.<sup>24</sup>

Secara terminologi Agama mempunyai pengertian antara lain:

1. Agama adalah mempercayai adanya kekuatan kodrat yang maha mengetahui, menguasai, menciptakan dan menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus menerus setelah mati. Menurut kamus:

" The advanced leames dedtionary of current English" merumuskan, Religion: Bilief in the existence of supernatural railing power, the creator and controller of the universe, who has given toman, a spiritual nature wich continesto exist after the death of body".<sup>25</sup>

2. Dalam kepustakaan bahasa arab terdapat pengertian Agama (addin)

---

<sup>23</sup>. Harun Nasution, **Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya**. Jakarta, Jilid I (UI) Press, 1985, Hal. 9

<sup>24</sup>. Zainuddin Muhith, " **et al**", **Studi Islam I**, Unisma, 1991. Hal. 1

<sup>25</sup>. Nasruddin Razak, **Dinul Islam**, Bandung, Al-maarif, 1993. H.60



وضع الهي سائق لذوى العقول باختيارهم اياه الى الصلاح في الحال والفلاح في المال

"Suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak diakhirat.

Dalam mujam al-wasith terdapat pengertian agama sebagai berikut:

"Agama adalah keyakinan dalam hati, ikrar atau pengucapan dan penghayatan dan pengamalan akan rukun-rukunnya dengan segenap anggota badan."<sup>26</sup>

3. Dalam kamus bahasa Indonesia agama dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan kepada Tuhan (dewa dsb) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>27</sup>

Jadi manusia menurut fitrahnya human nature adalah makhluk religius dan monoteis, artinya makhluk yang beragama dan percaya adanya Tuhan yang menciptakan alam semesta ini term as uk manusia sendiri dan percaya pula keesaannya secara murni( pure monotheisme atau tauhid kholis).

Tauhid kholis (tauhid yang murni), artinya orang percaya bahwa:

1. Tuhan itu hanya tunggal/ esa, bukan dua atau lebih sebagaimana tersebut dalam Al-qur'an surat Al-ikhlas;
2. Hanya Tuhanlah yang mempunyai sifat-sifat yang serba sempurna, sedangkan selain Tuhan tidak ada yang sempurna;
3. Tuhan sendirilah yang menciptakan alam semesta ini tanpa sekutu dan pembantu;

Bukti bahwa manusia menurut fitrahnya adalah makhluk religius dan monoteis, antara lain ialah:

1. Firman Allah dalam Al-qur'an surat Al-a'raf ayat 172;

أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا

“Apakah aku bukan Tuhanmu? Jawab mereka Ya”

<sup>26</sup>. Muhaimain, Tajab, Abdul Mujib, **Dimensi Studi Islam**, Surabaya, Karya Abdi Tama, 1994. Hal.41

<sup>27</sup>. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, **Kamus BesarBI**, Jakarta, Balai Pustaka, 1989. Hal.9

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia dialam arwah sebelum ro-roh manusia lain di bumi masuk jasadnya( pada waktu masih embrio dalam kandungna ibunya), Tuhan hertnya kepada manusia : " Apakah mereka mengakui ketuhanannya?. Mereka dengan jelas mengakuinya.

2.Hadis Nabi riwayat Abu Ya'la, attobrani dan Al-baihaqi dari aswad bin Sari:

كل مولود يولد على الفطرة حتى يعرب عنه لسانه , فابواه يهودانه أو ينصرنه أو يمجسه

"Semua anak dilahirkan atas pembawaan beragama tauhid suci dan bersih sehingga jelas bicaranya. Maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan anaknya menjadi yahudi nasrani, majusi."

Hadis ini menunjukkan bahwa semua anak lahir dengan pembawaan beragama dan dalam keadaan bersih dan suci dari segala dosa dan noda, sekalipun anak itu lahir diluar perkawinan yang sah ( akibat free sex atau kimpul kebo).

3. Manusia dari segi psikologi, didalam lubuk hatinya sudah ada dasar percaya pada eksistensi Tuhan yang Maha Kuasa, Pelindung, dan sifat-sifat Tuhan yang lain yang serba sempurna. Hal ini terbukti pada saat manusia dalam keadaan bahaya yang mengancam jiwanya, ia secara spontan dan refleksi mohon dan memanggil-manggil " Tuhan" untuk menyelamatkannya. ( Perhatikan Al-Qur'an yunus ayat 12 dan 22 ).<sup>28</sup>

#### *2.Pembinaan Nilai-nilai keagamaan Pada Siswa*

Pendidikan Islam merupakan suatu komponen yang tak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena pada dasarnya pendidikan islam merupakan transformasi nilai-nilai islam sebagai substansi dan implikasi dari segala aspek kehidupan.

Pendidikan islam merupakan usaha yang sistematis dalam membentuk manusia-manusia yang bersikap, berfikir dan bertindak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh Agama islam untuk keselamatan dan kebahagiaan hidupnya di dunia maupun di akhirat. Hal ini relevan dengan devinisi yang dikemukakan oleh H.M. arifin bahwa pendidikan islam tersebut adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dubutuhkan oleh hamba Allah. Atau

---

<sup>28</sup>. Masfiik Zuhdi, **Masai!Diniyah Ijtima'iyah**, Jakarta, CV Haji Masaagung, 1978. Hal. 155-157

dengan kata lain kemampuan setiap muslim dalam kehidupannya dan sesuai dengan apa yang di cita-citakan oleh Agama Islam.<sup>29</sup>

Maka dalam proses pendidikan nilai-nilai kepada anak, setidaknya ada tiga hal yang harus dipersiapkan, yaitu (1) prinsip dasar dalam menangani anak, (2) nilai-nilai dan tujuan yang hendak dicapai, dan (3) sistematika dan metode mendidik.

(1) Prinsip dasar pendidikan nilai pada anak

(a) Pendidikan pada anak merupakan hasil kesepakatan antara istri dengan suami atau dengan orang dewasa lainnya yang tinggal serumah dengan anak. Kesepakatan yang dimaksud ditujukan bagaimana orang tua mendidik anak tentang cara dan apa saja yang hendak ditanamkan.

(b) Dalam menanamkan satu prinsip atau nilai, orang dewasa harus konsisten.

(c) Orang tua adalah model hidup yang paling sering ditemui sang anak.

(d) Memberikan pendidikan pada anak haruslah disesuaikan dengan perkembangan kognitif (daya tangkap), motorik (kelincahan), dan kedewasaan anak.

(2) Nilai-nilai dan tujuan yang hendak dicapai

Secara garis besar, nilai-nilai Ad-din yang harus ditanamkan terbagi tiga, yaitu, (1) penanaman keyakinan (keimanan), (2) menjaga rutinitas peribadatan dan kepatuhan hukum, dan (3) perbaikan sikap (akhlak).

(a) Penanaman keyakinan

Dalam Islam ada enam keyakinan yang harus ditanamkan kepada anak sejak kecil, yaitu (1) meyakini adanya Allah SWT dengan segenap sifat dan namanya, (2) meyakini menempatkan dirinya sebagai makhluk ciptaannya, meyakini kitabnya yang pernah diturunkan (terutama Al-Qur'an) hingga memahaminya.

(b) Menjaga sikap (akhlak)

Sikap atau tingkah laku yang dimaksud adalah dari menghindari hal-hal

---

<sup>29</sup>. Armai Arief, **Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam**, Jakarta, Ciputat press, 2002. Hal. 88-89

yang terlarang dalam hukum islam maupun hukum public.

(c) Menjaga rutinitas peribadatan

Mulai dari ibadah wajib sampai ibadah sunnah. (3) Metode pendidikan nilai

Memasuki pembahasan mengenai bagaimana metodenya, secara garis besar meliputi (1) doktrin, yaitu menanamkan prinsip yang tidak dapat di ubah dan menjadi dasar sikap yang lain, (2) penghayatan dengan memberikan berbagai pengalaman pelaksanaan nilai-nilai yang ditanamkan serta menggali pemahaman, (3) komitmen, berpegang teguh pada prinsip nilai yang diyakini, tidak goyah oleh unsur dalam dan luar dirinya, dan (4) wawasan, belajar memahami hubungan nilai-nilai diri dengan nilai-nilai orang lain.

Secara praktis, Linda dan Richard Eyre memberikan metode pendidikan nilai-nilai pada anak, antara lain:

1. Permainan scenario dan amcam-macam permainan kata manfaat
2. Diskusi tentang konsep, anak-anak berbincang istilah-istilah dan konsep-konsep moral (sesuai dengan usia mereka).
3. Pujian yan positif (tidak menimbulkan kesombongan dengan mengingatkan bahwa Allah SWT yang memungkinkannya.
4. Ganjaran, penghargaan, dan bentuk pengakuan lain bila digabungkan dengan pujian dapat menjadi cara yang berdaya guna untuk mendukung perilaku bermoral.
5. Menghafalkan kata-kata atau pribahasa-peribahasa (ayat-ayat atau hadis-hadis pendek).
6. Pengakuan atas prilaku positif dan pengabaian perilaku negative.

Dalam ajaran islam, dengan kekayaan seremonial keagamaan seperti sunatan untuk anak lelaki, perkawinana, Idul Fitri, Idul Adha, shalat lima waktu, dan bahkan, pakaian khas muslimah, perubahan tanggung jawab, memasuki aqil baligh , dan usia tamyiz merupakan metode pendekatan pendidikan nilai pada anak-anak, sehingga anak mengalami pengalaman spiritual yang diharapkan tertanam hingga dewasa. Kisah para rasul dan para sahabt mereka juga merupakan asset pendidikan nilai dan moral yang

signifikan pada masa-masa kana-kanak. Munculnya generasi yang konsisten.

Konsisten. Anak melulu dituntut untuk menjadi orang yang berguna dan " baik-baik" tanpa intropeksi pihak orang tua, sejauh mana mereka berperan dalam kehidupan dan pendidikan nilai-nilai moral anaknya.<sup>30</sup> 3. *Perkembangan Jiwa Agama Pada Anak dan Implikasi Pembinaannya.*

a. Perkembangan jiwa agama pada anak

Pertumbuhan dan perkembangan nilai-nilai keagamaan pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang pernah dilaluinya terutama didalam lingkungan dimana anak tersebut tinggal.

Sifat atau keyakinan tidak akan timbul dengan sendirinya jika anak tersebut tidak dipengaruhi oleh lingkungan, bahkan akan hilang fitrah keagamaan yang di bawanya. Terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama ( masa anak) dari umur 0-12 th.

Seorang anak pada masa anak akan timbul sifat atau keyakinan beragama berita lingkungan yang agamis. Dengan lingkungan yang agamis dalam keluarga, anak dengan sendirinya akan mengikuti.<sup>31</sup>

Hal tersebut adalah sesuai dengan perkembangan kemampuan berfikir anak, yaitu anak pada usia yang sangat muda mereka hanya mampu menirukan sesuatu yang nampak atau yang diperbuat oleh lingkungan yang disertai oleh emosi atau perasaan tertentu yang makin lama makin tumbuh dan berkembang perasaan itu.

Sianak mulai mengenal Tuhan melalui orang tua, dan lingkungan sekeluarga. Kata-kata, sikap, tindakan dan perbuatan orang tua, sangat mempengaruhi perkembangan agama pada anak. Sebelum anak dapat bicara, dia telah dapat melihat dan mendengar kata-kata, yang barangkali belum mempunyai arti apa-apa baginya. Namun pertumbuhan agama telah mulai ketika itu. Kata Allah akan mempunyai sendiri bagi anak, sesuai dengan pengamatannya terhadap orangtuanya ketika mengucapkannya. Allah akan berarti Maha Kuasa, Maha Penyayang atau lainnya,

---

<sup>30</sup>. Marzuki Umar Sa'abah, **Seks dan Kita**, Jakarta, Gema Insani Press, 1998. Hal.315-321

<sup>31</sup>. Zakiyah Darajat, **Ilmu Jiwa Agama**, Jakarta, Bulan Bintang, 1976. Hal.74

sesuai dengan hubungan kata Allah itu dengan air muka dan sikap orangtua ketika menyebutnya.<sup>32</sup>

Prinsip perkembangan yang aktif terletak di dalam diri anak sendiri. Jelasnya perkembangan itu bukanlah proses yang digerakkan oleh faktor atau pengaruh dari luar (individu dari anak). Akan tetapi setiap gejala perkembangan anak itu dikendalikan dan diberi contoh tertentu oleh pembawaan, bakat dan kemauan anak. Jiwa anak yang dinamis itu memberikan corak tertentu pada skala tingkah laku anak, dan mendorong fase-fase perkembangan secara berturut-turut. Adapula impuls-impuls bawaan yang menghidupkan setiap mekanisme potensi jasmaniah-rohaniah untuk terus menerus berfungsi. Oleh karena itu dikatakan bahwa mesin perkembangan itu secara kodrati sudah diperlengkapi dengan self starter, yang mengatur tempo dan irama perkembangan anak.

Sesuai dengan individualitas anak memiliki ciri-ciri karakteristik, anak perkembangan dua individu anak itu tidak mungkin sama benar. Tapi sebaliknya, sekalipun terdapat perbedaan yang individual, namun kita dapat melihat adanya "hukum" atau cara tertentu bagi semua perkembangan individu yang sejenis. Istilah "hukum" kami taruh diantara tanda petik, oleh karena segala sesuatu yang disebut sebagai hukum dalam ilmu jiwa itu sebenarnya merupakan *kecenderungan atau tendensi*.

Beberapa prinsip perkembangan kami cantumkan di bawah ini:

1. Pertumbuhan sebagai proses "menjadi"
2. Paduan antara dorongan-dorongan mempertahankan diri dan pengembangan diri.
3. Individualitas anak dan perbedaan individual
4. Anak sebagai makhluk sosial
5. Hukum konvergensi
6. Pemenuhan kebutuhan sebagai sumber dinamis aktifis anak
7. Penggunaan fungsi-fungsi secara spontan merupakan tanda-tanda kemampuan tubuh.

---

<sup>32</sup>. *Ibid.* Hal. 75

8. Tempo dan ritme perkembangan yang khas
9. Kematangan dan masa peka
10. Perkembangan sebagai proses diferensiasi
11. Masa *trotzalter*
12. Perjuangan sebagai ciri dari perkembangan
13. Pemulihan diri dan revisi terhadap kebiasaan

Jadi pada setiap perkembangan jiwa anak terdapat perpaduan antara dorongan mempertahankan diri dan dorongan fisis dan psikis untuk mempertahankan hidupnya. Pencernaan dan pernafasan, umpamanya ditujukan pada pemeliharaan dan eksistensi diri di bidang jasmaniah. Sedang pencapaian ilmu pengetahuan ditujukan untuk pemeliharaan di bidang kerohanian.

Disamping dorongan mempertahankan diri itu terdapat pula untuk mengembangkan diri guna mendapatkan kemajuan baru (ada realisasi diri menuju pada generasi progres). Hal ini mutlak perlu untuk mencapai keadaban dan menciptakan kebudayaan dalam usia dewasa.<sup>33</sup>

#### b. Implikasi pembinaannya

Menanamkan nilai-nilai agama adalah merupakan salah satu kegiatan pembinaan kepribadian manusia, sudah barang tentu memerlukan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode tersebut bertujuan adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar ajaran islam lebih berdaya guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran islam melalui teknik, motivasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik secara mantap.<sup>34</sup>

Pendidikan islam dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pendidikannya ke arah tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya suatu kurikulum pendidikan islam, ia tidak akan berarti apa-apa, manakala tidak memiliki metode atau cara yang tepat dalam mentransformasikannya

---

<sup>33</sup>. Log.cit Hal. 45-49

<sup>34</sup>. Muhaimin Abdul Jalil, **Pemikiran Pendidikan Islam**, Bandung, Trigenda Karya, 1993, Hal.232

kepada peserta didik.

Dalam konteksnya dengan pengembangan metode pendidikan islam, Abdul Munir Mulhan, telah mendeskripsikan beberapa petunjuk Al-Qur'an sebagai rujukan pengembangan metode pendidikan islam, antara lain :

- a. Allah Swt menyuruh hambanya untuk mencontoh rasululloh, sebab sesungguhnya pada diri rasululloh itu terdapat teladan yang baik (Q.S. Al-Ahzab/33:21).
- b. Allah Swt memerintahkan hambanya untuk menyeru manusia ke jalan tuhan dengan hikmah.
- c. Allah Swt memerintahkan umat islam untuk mengembangkan sikap arif dan bijaksana.

Model penyampaian firman Allah Swt yang evolutif adalah kenabian Muhammad Swt memperlihatkan bahwa sosialisasi islam adalah dilakukan melalui pendidikan dan dakwah. Dari sisi ini dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai islam dan transformasi kebudayaan islam kepada generasi muslim sehingga tercapai tujuan pembentukan kepribadian muslim sebagai *insan kamil* harus dipahami.

Dalam konteks itu Annahlawi, mengemukakan beberapa metode yang paling penting dalam pendidikan islam, yaitu : " Metode hiwar

- Mendidik dengan kisah-kisah Qur'ani dan nabawi
- Mendidik dengan amtsal
- Mendidik dengan memberi teladan
- Mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman
- Mendidik dengan mengambil ibrah
- Mendidik dengan taghrit

Pendapat lain yang lebih diarahkan kepada penggunaan metode pendidikan islam secara formal adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Sya'bani yaitu :

1. Metode induksi
2. Metode perbandingan
3. Metode kuliah
4. Metode dialog



5. Metode halaqoh
6. Metode riwayat
7. Metode mendengar
8. Metode membaca
9. Metode imlak
10. Metode pemahaman<sup>35</sup>

Ada juga metode-metode yang digunakan untuk pembinaan nilai-nilai yaitu :

#### 1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan atau habit ialah cara-cara bertindak yang persisten, uniform dan hampir-hampir otomatis.

#### 2. Memberi naseha

Yang dimaksud dengan nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemalasan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari marabahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

#### 3. Motivasi dan intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi telah digunakan oleh masyarakat secara luas, orang tua terhadap anak, pendidik terhadap murid, bahkan masyarakat luas dalam interaksi antar sesamanya. Al-Qur'an ketika menggambarkan surga dengan segala kenikmatannya dan neraka dengan segala siksaannya menggunakan metode ini. Demikian pula ketika mengemukakan prinsip logis tentang keseimbangan antara balasan dan perbuatan.

#### 4. Hukuman

Hukuman sebagai salah satu metode pendidikan mendapat perhatian besar dari para filosof dan pendidik muslim seperti Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Muhammad Athfiah al Abrasyi.

Mereka sepakat berpegang teguh pada prinsip yang menyatakan menjaga tindakan

---

<sup>35</sup>. Samsyul Nizar, MA, **Filsafat Pendidikan Islam**, Jakarta, Ciputat Press, 2002. Hal. 72-74

preventif lebih baik ketimbang mengobati (tindakan kuratif).

Oleh karena itu, mereka menyeru kepada para pendidik untuk menggunakan berbagai metode dalam mendidik anak-anak agar mereka mempunyai kebiasaan baik ketika besar, sehingga ketika itu diperlukan metode hukuman.

Jadi hal yang penting dari metode tersebut adalah aktivis kependidikan islam adalah prinsip bahwa tidak ada satu metode yang paling ideal untuk semua tujuan pendidikan, semua ilmu dan mata pelajaran, semua tahap pertumbuhan dan perkembangan, semua taraf kematangan dan kecerdasan serta suasana yang meliputi proses kependidikan islam. Oleh karena itu tidak dapat dihindari bahwa seorang pendidik dalam praktek lapangan untuk mempunyai sikap arif dan bijaksana dalam menerapkan metode pendidikan yang relevan dengan situasi dan suasana yang meliputi proses kependidikan islam, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal<sup>36</sup>

Oleh karena itu seorang pendidik hendaklah memberikan metode yang terbaik untuk memotivasi anak didiknya dengan jalan memilih metode yang tepat agar tercapai tujuan pendidikan.

---

<sup>36</sup>. Heri Nur Ali, MA, **Dmu Pendidikan Islam**, Jakarta, Logos, 1999, Hal. 184-196

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian ini yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah kualitatif. Pengertian metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Nana Sujana mengatakan bahwa ada 5 ciri penelitian kualitatif antara lain: Per-tama: riset kualitatif menggunakan lingkungan alami sebagai sumber data langsung. Ke-dua: Riset kualitatif bersifat deskriptif analitik. Ke-tiga: Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil Ke-empat: riset kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif. Sedangkan yang kelima adalah mengutamakan makna merupakan esensi dari penelitian kuantitatif.<sup>38</sup>

Alasan penelitian ini menggunakan kuantitatif kita akan menyelidiki orang yang mungkin tanpa metode seperti ini tidak akan pernah kita ketahui, kita mendengar mereka berbicara tentang diri dan pengalaman mereka sendiri. Dan kendati kita tidak dapat menerima perilaku mereka sebagai kebenaran, kita membentuk empati yang memungkinkan kita melihat dunia ini dari sudut pandang mereka.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MTs Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. Karena peneliti melihat kesenjangan dalam pembelajaran PAI dalam mated yang diberikan selama ini kurang begitu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena kesibukan orang tua mereka, kecenderungan melakukan tindakan kriminal atau kenakalan sering terjadi. Kurangnya kematangan secara emosi mengakibatkan peserta didik kurang bisa mengendalikan emosi dan masih terbawa arus mode. Sikap religius kurang begitu ditunjukkan, meskipun dalam naungan lembaga Islam. Dengan alasan ini peneliti memilih MTs Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang.

#### **C. Metode Penelitian Dan Pembahasan**

---

<sup>37</sup>. Nana sujana, **Penelitian Dalam Pendidikan**,bandung, CV. Sinar Baru.Hal.197-199

<sup>38</sup>. Sutrisno Hadi, **Statistik Jilid 1**, YP Fakultas Psikolok UGM, Adi Offset .Yogyakarta, 1987.Hal.220

Dalam sebuah penelitian, mempunyai metode khusus, adapun dalam metode penelitian ini adalah:

## 1. Metode Penelitian

### a. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi populasi adalah seluruh siswa yang yang dimaksudkan untuk diselidiki dan sudah diketahui sebelumnya<sup>39</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh elemen atau individu yang berada dilingkungan sekolah Mts Mansyaul Ulum ganjaran Gondanglegi Malang, yang meliputi guru dan siswa, dengan kriteria siswa yang mempunyai kaset VCD. Oleh karena itu, peneliti mengambil seluruh populasi dalam penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

### b. Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi, adalah sejumlah siswa-siswi yang jumlah kurang dari populasi.

Menurut winarno Surahmad sampel adalah:

Karena tidak mungkinnya penyelidikan secara langsung menyelidiki segenap populasi padahal tujuan penelitian adalah generalisasi yang bersifat secara umum, maka seringkali penelitian terpaksa mempergunakan sebagian saja dari populasi.<sup>40</sup>

Adapun teknik pengambilan sampelnya menggunakan " purposive sampling" yakni secara sengaja atas pertimbangan mantap terhadap sampel, dengan alasan sampel tersebut dapat mewakili populasi dalam memperoleh data serta permasalahan yang diperlukan.

Menurut Sutrisno Hadi " purposive sampling" adalah sekelompok subyek yang mempunyai ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>41</sup>

Berpedoman pada pendapat diatas, maka yang menjadi sampel di sekolah tersebut adalah seluruh siswa-siswi di MTs Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang

## 2. Metode Pembahasan.

---

<sup>39</sup>. Sutrisno Hadi, *Statistik Mid I*, YP Fakuhas Psikologi UGM, Adi Offset Yogyakarta, 1987. Hal.220

<sup>40</sup>. Winarno Surahmad, **Pengantar Penelitian Ilmiah**, Bandung, Tersita, 1978. Hal.8

<sup>41</sup>. Op. Cit. Hal .82

Pembahasan skripsi ini dibahas secara teoritis dan empiris. Pembahasan ini teoritis bersumber pada kepustakaan yaitu beberapa karangan ahli yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini. Sedangkan pembahasan empiris, penulis mencari, mengamati dan mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian

Dalam pembahasan karya tulis ( skripsi ) ini penulis menggunakan metode-metode pembahasan yang diantaranya:

#### 1. Metode Induksi

Metode induksi adalah berfikir berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>42</sup>

Jadi hal-hal atau peristiwa khusus yang dijadikan dasar generalisasi itu masih termasuk dalam daerah generalisasi yang dianggap benar, artinya jika suatu generalisasi dilakukan pada peristiwa-peristiwa khusus dari mana generalisasi itu diambil.

#### 2. Metode deduksi

Metode deduksi adalah suatu proses berfikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum ke pernyataan yang bersifat khusus dengan memakai kaidah logika tertentu.<sup>43</sup>

Pada prinsipnya deduksi adalah apa saja yang dianggap benar pada semua peristiwa dalam suatu atau jenis berlaku juga sebagai hal yang dianggap benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis sebagai hal yang benar maka pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis yang dianggap benar maka secara logika dan jika untuk membuktikan bahwa suatu peristiwa itu termasuk kelas di pandang otomatis dapat menarik kesimpulan bahwa kebenaran yang terdapat dalam kelas itu juga menjadi kebenaran peristiwa yang khusus itu.

Dengan kata lain penulis berupaya menggunakan pedoman dari kaidah-kaidah umum inilah penulis analisa yang khusus dan lebih spesifik dalam melakukan penelitian ini.

Dengan memakai metode deduksi dan induksi diatas dimaksudkan untuk

---

<sup>42</sup>. Sutrisni Hadi, **Metode Reseach Mid 1**, Yogyakarta, YP Fakultas Psikologi UGM, 1981. Hal.42

<sup>43</sup>. ArifFurqon, **Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan**, Surabaya., 1982. Hal.22

mencapai kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan dan diharapkan saling melengkapi satu sama lain.

Disamping memakai metode tersebut pembahasan ini menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung terhadap obyek yang menjadi sasaran.

#### **D. Metode Pengumpul Data**

##### **1. Metode Observasi**

Metode observasi adalah metode yang digunakan apabila seorang peneliti yang mengetahui secara empiris dan data yang diamati, metode ini diartikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan yang disertai dengan pencatatan secara teratur terhadap obyek yang diamati sebagai suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan yang disertai dengan pencatatan secara teratur terhadap obyek yang diamati.<sup>44</sup>

##### **2. Metode Wawancara**

Metode ini pada dasarnya merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengadakan tanya jawab dengan beberapa responden. Menurut Suharsini Arikunto metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh informasi. Dalam metode ini ada dua macam pedoman yaitu:

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang memuat garis besar yang akan ditanyakan.

2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data:

1. Keadaansiswa
2. Keadaan mata pencaharian
3. Keadaan sosial ekonomi

---

<sup>44</sup>. Sutrisno Hadi, **Metodologi Research**, Yogyakarta, Audi Offset, 1978.H.136

4. Keadaan Geografis

5. Keadaan sosial keagamaan.<sup>45</sup>

3. Metode angket

Metode angket yaitu penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak yang menyangkut kepentingan umum ( orang banyak) dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan respons) tertulis seperlunya.

Metode angket adalah penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, responden mengisi angket yakni beberapa pertanyaan yang telah disediakan secara langsung, sehingga penulis bisa memperoleh data yang di perlukan terhadap pembinaan pendidikan agama Islam pada siswa, serta cara atau usaha yang ditakukan oleh bapak atau ibu guru dalam pembinaan pendidikan agama islam pada siswa secara tertulis dengan beberapa alternatif jawaban.<sup>46</sup>

4. Metode Dokumenter

Dibandingkan dengan metode lain, metode ini agak sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah Dengan metode dokumenter yang diamati bukan berarti benda hidup tetapi benda mati.<sup>47</sup>

Metode ini di gunakan sebagai pelengkap kekurangan dari data yang diperoleh Dengan metode ini maka penulis akan memperoleh data historis atau ejarah MTs Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang serta hal-hal yang terjadi didesa Ganjaran.

### **E. Teknik Analisis Data**

Langkah selanjutnya yang akan di tempuh oleh penulis adalah pengumpulan data ( data terkumpul ). Adalah analisa data, karena dengan penganalisaan data ini akan memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan obyek sebagai hasil penelitian dari

---

<sup>45</sup>. Suharsini Arikunto, **Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**, Yogyakarta, Rineka Cipta, 1998. Hal. 187

<sup>46</sup>. Kartini Kartono, **Pengantar Metodologi Riset Sosial**, Bandung, Mandar Maju, 1990. Hal.217

<sup>47</sup>. Saharsini Arikunto, **Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)**, Jakarta, Rineka Cipta, 1998. Hal.236

apa yang di ambil oleh penulis sebagai bahan kajian adalah penulisan skripsi ini.

Adapun teknik analisa datanya menggunakan teknik sebagai berikut

#### 1. Teknik analisa Diskriptif Kualitatif

Teknik ini unuk menganalisa data yang bersifat kualitatif ( non nomerial atau bukan angka) penganalisaan dilakukan dengan interpretasi logis terhadap data yang diperoleh.

#### 2. Data Statistik

Tenik ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif ( angka dari penelitian) yang dilakukan dengan ramus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \text{ keterangan:}$$

P = Prosentase

F = frekwensi

N = Jumlah responden<sup>48</sup>

Rumus diatas digunakan untuk memperoleh hasil data yang dibutuhkan melalui angket yang disebarkan kepada responden yakni seluruh siswa-siswi MTs Mansyaul Ulum Ganjaran.

Penggunaan teknik analisa data ini dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari obyek penelitian yang dilakukan baik itu melalui interpretasi dari data kualitatif (bukan angka) yang logis mampu menghitung data yang bersifat kuantitatif yakni berupa angka untuk memperoleh kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan.

---

<sup>48</sup>. Anas Sudijono, **Pengantar Statistik Pettdidikan**, Yogyakarta, Rajawali Press, 1978. Hal.40



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang**

MTs Mansyaul Ulum Merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan Mansyaul Ulum. Dalam sejarahnya MTs Mansyaul Ulum ini dahulunya adalah sekolah diniyah yang khusus untuk anak pondok pesantren. Maka dan itu bagaimana anak-anak disekitar pondok bisa sekolah dan melanjutkan kepada lembaga yang lebih tinggi. Maka pada th 1993 Pengasuh Pondok pesantren Mansyaul Ulum K.H. Nasir Zayyadi mendirikan sekolah dengan fasilitas yang sangat sederhana dan semua siswa dibebaskan untuk membayar SPP, dan para guru tidak dibayar selama 1 tahun. Maka pada th 1994 MTs Mansyaul Ulum resmi mendirikan sekolah ini. MTs Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang di sebelah selatan yang terletak di Jl. Sumber Agung 128 Desa Ganjaran, KM 24 arah selatan Ibu Kota Kabupaten Malang KM 6 arah barat Kota Kecamatan Gondanglegi.

Adapun letak sekolah tersebut bersebelahan dengan:

- a. Sebelah selatan Desa Panggungrejo
- b. Sebelah timur Desa Boro Panggungrejo
- c. Sebelah barat Desa Bulupitu

## **B. Keadaan Demografi MTs Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang**

Siswa merupakan salah satu faktor pendidikan, siswa merupakan sarana terpenting dalam pendidikan. Berdasarkan data yang ada jumlah siswa seluruhnya di MTs Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang berjumlah 119 siswa-siswi th 2003-2004. Memang siswa-siswi sekolah tersebut relatif sangat sedikit dibandingkan dengan sekolah yang lain . Untuk lebih jelasnya MTs Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang ini akan dijelaskan seperti uraian dibawah ini:

- a. Keadaan siswa-siswi berdasarkan jenis kelamin
- b. Keadaan siswa-siswi berdasarkan usia.

Dalam menguraikan hal-hal diatas pettulis menggunakan tabel-tabel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

**TABEL I**  
**KEADAAN SISWA-SISWI BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

<b>JK</b>	<b>Total/Jiwa</b>	<b>%</b>
<b>Laki-laki</b>	<b>63</b>	<b>52,94</b>
<b>Perempuan</b>	<b>56</b>	<b>47,06</b>
<b>Jumlah</b>	<b>119</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa MTs Mansyaul Ulum jumlah seluruhnya 119 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 63 siswa (52,94 %) dan siswa perempuan berjumlah 56 siswa (47,06 %). Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa antara laki-laki dan perempuan masih banyak lak-laki dengan selisih 8 orang (6,72 %).

**TABEL II**  
**KEADAAN SISWA-SISWI BERDASARKAN USIA**

<b>SISWA-SISWI MTs MANSYAUL ULUM GANJARAN</b>				
<b>Usia</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>	<b>%</b>
<b>12 th</b>	<b>9siswa</b>	<b>6 siswa</b>	<b>15</b>	<b>12,61</b>
<b>13 th</b>	<b>10siswa</b>	<b>18 siswa</b>	<b>32</b>	<b>26,89</b>
<b>14 th</b>	<b>25siswa</b>	<b>14 siswa</b>	<b>39</b>	<b>32,77</b>
<b>15 Th</b>	<b>8 siswa</b>	<b>12 siswa</b>	<b>20</b>	<b>16,81</b>
<b>16 Th</b>	<b>7 siswa</b>	<b>6 siswa</b>	<b>13</b>	<b>10,92</b>
<b>Jumlah</b>	<b>63 siswa</b>	<b>56 siswa</b>	<b>119</b>	<b>100</b>

Tabel II di atas menunjukkan bahwa usia siswa-siswi MTs Mansyaul Ulum Ganjaran terdiri dari usia 12 Th 12 Siswa (11,76 %), 13 Th 29 Siswa (28,43%), 14 Th 38 Siswa (37,25 %), 15 Th 17 Siswa (16,67%), 16 Th 6 Siswa (5,89%). Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara laki-laki dan perempuan masih banyak perempuan dengan selisih 10 Th (9,81%).

Umumnya siswa-siswi MTs Mansyaul Ulum merupakan siswa yang berasal dari keluarga menengah kebawah dan hanya beberapa siswa saja yang berasal dari keluarga menengah keatas kemudian rata-rata pekerjaan orang tua mereka adalah TKI, petani, dan pedagang. Hal ini yang sangat mempengaruhi siswa dalam belajar.

#### **SARANA PEMBADATAN DAN ORGANISASIKESISWAAN**

Sarana peribadatan disekitar sekolah Mts Mansyaul Ulum berupa masjid dan pondok pesantren.

Kegiatan disekolah Mts Mansyaul Ulum meliputi:

1. Yang ditangani oleh OSIS yaitu:
  - A. Pelatihan
  - B. Kepramukaan
  - C. Mengadakan lomba karya ilmiah

- D. Penanggungjawab upacara
  - E. Pelatihan Administrasi
  - F. Pelatihan Manajemen
2. Yang ditangani oleh IPPNU yang meliputi bidang keagamaan di antaranya:
- A. Peringatan hari besar Islam
  - B. Isra' dan mi'raj
  - C. Tahun baru Islam
  - D. Pelatihan pendalaman materi Ahlul-sunnah-wal-jamaah
  - E. Melaksanakan istighozah 1 bulan sekali setiap hari Kamis pada saat jam pertama.

### **B. Penyajian dan Analisis Data**

Dalam penyajian data ini penulis analisis datanya agar lebih mudah dipahami pembaca. Adapun data yang penulis sajikan berasal dari kepala sekolah, semua siswa-siswi di MTs Mansyaul Ulum serta pengamatan langsung dari penulis sendiri.

#### 1. Faktor Pendorong Munculnya kaset VCD

Faktor yang paling menonjol pengaruh lingkungan, karena mereka tidak ada yang mengawasi, karena ekonomi yang membuat orang tua siswa bekerja keluar negeri, ataupun menjadi petani. adalah perubahan zaman yang semakin menjauh dari rasa kemanusiaan, serta zaman globalisasi dan modernisasi.

#### 2. Dampak VCD Terhadap Siswa

Dampak dari VCD tersebut adalah siswa-siswi kurang untuk melakukan kegiatan pendidikan dikarenakan siswa yang melihat kaset tersebut. Karena mereka merasa nyaman dan enak ketika melihatnya. Bahkan jarang melakukan atau menjalankan ibadah, ada juga sebagian dari mereka yang tidak pernah melakukan sama sekali. bahkan menimbulkan pergaulan yang hampir mengarah tidak keagamaan, atau pergaulan bebas yang dapat menjerumuskan mereka.

#### 3. Usaha yang Dilakukan Oleh Lembaga Terhadap Pembinaan PAI Pada Siswa

Usaha yang dilakukan oleh lembaga dengan memberikan pendidikan diluar sekolah yaitu diajari sendiri oleh Bapak atau Ibu Guru ataupun diajari di masjid. Juga dengan pendalaman materi keagamaan seperti ibadah. Ibadah maksudnya ibadah disini

melakukan sholat berjamaah, melakukan istighozah dan lain sebagainya.

Berusaha untuk memberikan pengarahan kepada siswa dalam menanamkan kedisiplinana akhlak dan tingkah laku yang baik dan tentunya diawali oleh para orang tua mereka. Karena keterbatasan waktu dan tenaga dan pengetahuan agama yang dimiliki oleh para guru tersebut, maka dalam pembinaan pendidikan agama islam pada siswa banyak dipercayakan kepada lembaga disekitar sekolah yaitu dimasjid dan pondok pesantren.

Hasil dari observasi maupun dari angket yang ada pada dapat dilihat melalui tabel-tabel sebagai berikut:

**TAB EL III**  
**DISTRIBUSI JAWABAN USAHA GURU DALAM MENDIDIK**  
**SISWA-SISWI**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>1</b>	<b>Dengan diajari sendiri</b>	<b>119</b>	<b>20</b>	<b>24,39</b>
	<b>Belajar di Masjid</b>		<b>27</b>	<b>22,69</b>
	<b>Di Sekolah</b>		<b>31</b>	<b>26,05</b>
	<b>Dan Iain-lain</b>		<b>41</b>	<b>34,45</b>
<b>Jumlah</b>		<b>119</b>	<b>119</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 119 responden yang menjawab angket tersebut jawaban Dengan diajari sendiri 20 siswa (16,81%), belajar di masjid 27 siswa (22,69%), di sekolah 31 siswa (26,05%), dan lain-lain 41 siswa (34,45%).

**TABEL IV**  
**DISTRIBUSI JAWABAN PENDEDIKAN AGAMA**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>2</b>	<b>Ibadah</b>	<b>119</b>	<b>25</b>	<b>21,01</b>
	<b>Iman</b>		<b>23</b>	<b>19,33</b>
	<b>Tingkah laku yang baik</b>		<b>47</b>	<b>39,50</b>
	<b>Dan lain-lain</b>		<b>22</b>	<b>18,49</b>
<b>Jumlah</b>		<b>119</b>	<b>119</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 119 responden yang menjawab angket tersebut jawaban Ibadah 25 siswa (21,01%), Iman 23 siswa (19,33%), Tingkah laku yang baik 47 siswa (39,50%), dan lain-lain 22 siswa (18,49%).

**TABEL V**  
**DISTRIBUSI JAWABAN SISWA-SISWI DALAM MENJALANKAN IBADAH**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>3</b>	<b>Tidak pernah melakukan</b>	<b>119</b>	<b>30</b>	<b>25,21</b>
	<b>Kadang-kadang</b>		<b>28</b>	<b>23,53</b>
	<b>Senang melakukan</b>		<b>28</b>	<b>23,53</b>
	<b>Dan lain-lain</b>		<b>33</b>	<b>27,73</b>
<b>Jumlah</b>		<b>119</b>	<b>119</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 119 responden yang menjawab angket tersebut jawaban Tidak pernah melakukan 30 siswa (25,21%), kadang-kadang 28 siswa (23,53%), senang melakukan 28 siswa (23,53%) dan lain-lain 33 siswa (27,73%).

**TABEL VI**  
**DISTRIBUSI JAWABAN PANDANGAN BAPAK ATAU IBU GURU**  
**TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN SISWA**

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
<b>4</b>	<b>Sangat Penting</b>	<b>119</b>		
	<b>Biasa saja</b>		<b>43</b>	<b>36,84</b>
	<b>Tergantung</b>		<b>10</b>	<b>8,40</b>
	<b>Dan lain-lain</b>		<b>13</b>	<b>10,92</b>
		<b>53</b>	<b>44,54</b>	
<b>Jumlah</b>		<b>119</b>	<b>119</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 119 responden yang menjawab angket tersebut jawaban sangat penting 43 siswa (36,13%), biasa saja 10 siswa (8,40%), tergantung keadaan 13 siswa (10,92%) dan lain-lain 53 siswa (44,54%).

**TABELVII**  
**DISTRIBUSI JAWABAN DALAM MEMBERIKAN PEMBINAAN**  
**KEAGAMAAN**

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
<b>5</b>	<b>Melalui Perintah</b>	<b>119</b>	<b>15</b>	<b>12,61</b>
	<b>Melalui teladan</b>		<b>10</b>	<b>8,40</b>
	<b>Melalui Perintah dan teladan</b>		<b>45</b>	<b>37,82</b>
	<b>Dan lain-lain</b>		<b>49</b>	<b>41,18</b>
<b>Jumlah</b>		<b>119</b>	<b>119</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 119 responden yang menjawab angket tersebut jawaban melalui perintah 15 siswa (12,61%), melalui teladan 10 siswa (8,40%), melalui perintah dan teladan 45 siswa (37,82%), dan lain-lain 49 siswa (41,18%).

**TABEL VIII**  
**DISTRIBUSI JAWABAN MEVIBERIKAN PENGAWASAN DALAM HAL**  
**ETIKA TERHADAP GURU MAUPUN ORANG LAIN**

No. Item	Alternatif Jawabam	N	F	%
<b>6</b>	<b>Selalu mengawasi</b>	<b>119</b>	<b>29</b>	<b>24,37</b>
	<b>Kadang mengawasi</b>		<b>28</b>	<b>23,53</b>
	<b>Tidak pernah mengawasi</b>		<b>30</b>	<b>25,21</b>
	<b>Dan Iain-Iain</b>		<b>32</b>	<b>26,89</b>
<b>Jumlah</b>		<b>119</b>	<b>119</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 119 responden yang menjawab angket tersebut jawaban selalu mengawasi 29 siswa (24,37%), kadang mengawasi 28 siswa (36,36%), tidak pernah mengawasi 30 siswa (25,21%) dan Iain-lain 32 siswa (26,89%).

**TABEL IX**  
**DISTRIBUSI JAWABAN MEMBERIKAN YANG TERBAIK TENTANG**  
**PENDIDIKAN AGAMA PADA SISWA-SISWI**

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
<b>7</b>	<b>Ya. Semaksimal mungkin</b>	<b>119</b>	<b>50</b>	<b>42,02</b>
	<b>Masih kurang</b>		<b>9</b>	<b>7,56</b>
	<b>Kadang-kadang</b>		<b>7</b>	<b>5,88</b>
	<b>Dan Iain-lain</b>		<b>53</b>	<b>44,54</b>
<b>Jumlah.</b>		<b>119</b>	<b>119</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 119 responden yang menjawab angket tersebut jawaban ya, semaksimal mungkin 50 siswa (42,02%), masih kurang 9 siswa (7,56%), kadang-kadang 7 siswa (5,88%) dan lain-lain 53 siswa (44,54%).



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, sebagaimana yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor pendorong munculnya kaset VCD yang paling menonjol adalah pengaruh luar lingkungan, putus sekolah karena tidak mampu, maka dari itu orang tua mereka pergi kelar negeri untuk mencari uang, untuk membiayai mereka untuk sekolah, sehingga mereka tidak ada yang mengawasi. juga lengkap dengan berbagai kejadian yang paradoksal. Pertumbuhan dan perkembangan pemahaman konsep posmodernisme berpusat di kota. Perkembangan iptek yang sekularisme.

2. Dampak VCD tersebut kecemburuan sosial,.

Mereka tidak pernah melakukan kegiatan pendidikan dikarenakan siswa yang melihat kaset. bahkan menimbulkan pergaulan yang hampir mengarah tidak keagamaan, atau pergaulan bebas yang dapat menjerumuskan mereka.

3. Upaya yang dilakukan oleh lembaga terhadap pembinaan PAI pada siswa yaitu dengan memberikan pendidikan diluar sekolah.

1. Secara langsung

a. Adanya pelaksanaan istighozah yang dilakukan oleh semua siswa-siswi

b. Mengadakan peringatan Isra' dan mi'raj

c. Pelatihan pendalaman materi ahlussunnha wal-jamaah

d. Adanya fasilitas masjid dan pondok pesantren

2. Secara tidak langsung

a. Keantusiasan dan dukungan dari para wali murid

b. Adanya fasilitas dan partisipasi dari masyarakat setempat

#### **B. SARAN-SARAN**

Dalam akhir pembahasan ini penulis mengembangkan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan.

1. Kepada peneliti lain, bahwa penelitian tentang Dampak VCD dalam menanamkan

nilai-nilai keagamaan akan semakin lengkap apabila di dukung dengan pendidikan agama pada siswa atau dengan penanaman yang ada di dalam keluarga atau masyarakat maupun yang disekolah. Dengan demikian akan kita ketahui bagaimana keterlibatan antara keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai tri pusat pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

2. Dewasa ini dapat dikatakan adanya dekadensi moral tentang kehidupan terutama dikalangan remaja atau anak sekolah, untuk di harapkan kepada Bapak atau Ibu Guru dan orang tua atau wali murid mengarahkan, mengawasi dan selalu memotivasi anaknya sejak dini dalam belajar, baik belajar masalah agama dan lain-lain. Sehingga mereka mempunyai bekal ilmu pengetahuan umum yang memadai dan bekal ilmu agama yang mantab.
3. Pada zaman modernisasi atau globalisasi yang dapat diartikan sebagai reformasi dan transformasi atau pergeseran nilai-nilai yang dapat dicapai dengan cepat dan mudah sudah barang tentu akan membawa dampak negatif di samping dampak positif atau paling tidak akan menggeser tata nilai-nilai dan budaya. Untuk itu anak-anak di harapkan belajar ilmu agama dengan sungguh-sungguh hingga memiliki bekal ilmu agama yang mantab yang tidak tergoyahkan oleh budaya-budaya asing yang tidak sesuai dengan ideologi bangsa dan ajaran agama kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Singgih Gunarsa, 1989. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, PT. BPK Gunung Mulia
- Darajat Zakiah, 1987, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Proyek Pembinaan Prasarjana dan Sarana Perguruan Tinggi
- \_\_\_\_\_, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi angkasa
- Djalaluddin, 1997, *Psikologi Agama*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Vak-zwi, 1997, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta, PT. Ichtiar Baru-van hoeve Al-hafidz
- Jalaluddin As-suyuti, 2002, *Ikuti Sunnah Tinggalkan Bid'ah*, Jakarta,
- Buku Ilmu Rahmatan Abdullah Nasih Ulwan, 1999, *Tarbiyatul Auladfil Islam*, Jakarta, Pustaka Zamani
- M.Salih Al-munajjid, 1997, *Dosa-dosa Yang Anggap Biasa*, Riyadh, Darul wathan
- Yusuf Qardawi, 2000, *Halal dan Haram*, Jakarta, Rabbni Press.
- M. Ali Hasan, 1996, *Masail Fiqhiyah Al-haditsah*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- M. Ibnu Jamil Zamel, 1997, *Bimbingan Islam*, Saudi Arabia
- M. sai'id Mursi, 2001, *Melahirkan anak Masya-Allah*, Jakarta, Penerbit Buku Islamik Klasik
- Mastuhu, M.Ed, 1999, *Memberdayakan System Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Logos Wacana Ilmu
- Siti Kusri, 2003, *Moralitas dan Spiritualitas Islam Sebagai Arah Reformasi Pendidikan*, elharakah edisi 58, th xiii
- Azyumardi azra, 1998, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu

- Buletin Dakwah Al-Islam, *Sekularisme di Belakang Pornografi dan Pornoaksi*,  
Edisi 21 th2003
- Didin Hafifuddin, 2002, *Membentuk Diri Pribadi Secara Qur'ani*, Jakarta, Penerbit  
Harakah
- Abd An-nahlawi, 1995, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*,  
Jakarta, Gema Insani Press
- Harun Nasution, 1985, *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Jakarta,  
Universitas Indonesia Press (UI)
- Zainuddin Muhith, 1991, " et al", Studi Islam 1,  
Unisma Nasruddin Razak, 1993, *Dinul Islam*, Bandung, Al-maarif
- Muhaimin, Tadjab, Abdul Mujib, 1994, *Dimensi Studi Islam*, Surabaya, Karya Abdi  
Tama
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1989, *Ramus Besar BI*, Jakarta, Balai  
Pustaka
- Masfuk Zuhdi, 1978, *Masail Diniyah Ijtimaiyah*, Jakarta, CV Haji Mas Agung Armai  
Arif, 2002, *Pengantar ilmu dan Methodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Press
- Marzuki Umar Sa'abah, 1998, **Seks Dan Kita**, Jakarta, Gema Insani Press
- Zuhairini, 1983, *Methodik Pendidikan Agama*, Penerbit Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah  
IAIN Malang
- Muhaimin, Abd Jalil, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung, Trigenda Karya
- Samsul Nizar, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Press
- Hery Noer Ali, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos
- Surtisno Hadi, 1981, *Metode Reseach Jilid 1*, Yogyakarta, YP Fakultas Psikologi UGM
- \_\_\_\_\_ 1987, *Statistik Midi*, YP Fakultas Psikologi UGM, Adi Offset

Yogyakarta

\_\_\_\_\_, 1987, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta, Audi Offset

ArifFurqon, 1982, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya Winarno

Surahmad, 1978, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsita Kartini Kartono,

1990, *Pengantar Metodologi Riseach Sosial*, Bandung, Mandar Maju

1986, *Psikologi Anak*, Bandung, PT. Alumni

Suharsini Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*,

Jakarta, Rineka Cipta

Anas Sudiyono, 1978, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Yogyakarta, Rajawali Press

## **PEDOMAN INTERVIEW**

1. Keadaan Geografis MTs Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang
  - a. Bagaimana sejarah MTs Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang
  - b. Bagaimana peta keadaan MTs Mansyul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang
2. Keadaan siswa-siswi MTs Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang
  - a. Berapa jumlah siswa-siswi di MTs Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang
  - c. Berapa jumlah guru laki-laki dan perempuan di MTs Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang
  - d. Berapa jumlah semua siswa-siswi serta para guru di MTs Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang
3. Kegiatan ekstra apa saja yang dilakukan oleh sekolah
  - a. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh siswa-siswi di sekolah
4. Keadaan ekonomi orang tua siswa
  - a. Bagaimana keadaan ekonomi orang tua siswa-siswi MTs Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang
5. Kegiatan keagamaan di MTs Mansyaul Ulum.
  - a. Apa saja kegiatan keagamaan di MTs Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang

## PEDOMAN ANGKET

Petunjuk Pengisian Angket:

- A. Terlebih dahulu bacalah secara keseluruhan isi angket ini sebelum siswa-siswi memberikan jawaban.
  - B. Pilihlah salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang telah tersedia.
  - C. Kemudian berilah tanda silang pada pilihan yang menurut para siswa-siswi paling sesuai atau paling cocok.
  - D. Apabila pilihan yang telah tersedia tidak sesuai dengan jawaban atau pendapat siswa-siswi maka tulislah pendapat siswa-siswi pada tempat yang disediakan.
  - E. Terima kasih atas kesediaan dan kejujuran para siswa-siswi dalam pengisian angket ini
- 
1. Bagaimana usaha bapak atau ibu guru dalam mendidik agama pada siswa-siswi di sekolah?
    - a. Dengan diajari sendiri
    - b. Belajar di Masjid
    - c. Di Sekolah
    - d.....
  2. Pendidikan apa saja yang bapak atau ibu guru tanamkan pada siswa-siswi?
    - a. Ibadah
    - b. Iman
    - c. Tingkah laku yang baik
    - d,.....
  3. Bagaimana kebiasaan siswa-siswi dalam menjalankan agama di sekolah?
    - a. Tidak pernah melakukan
    - b. Kadang-kadang melakukan
    - c. Senang melakukan
    - d.....
  4. Bagaimana pandangan bapak atau ibu guru terhadap keagamaan pada siswa-siswi?
    - a. Sangat penting
    - b. Biasa saja
    - c. Tergantung keadaan
    - d.....
  5. Bagaimana cara bapak atau ibu guru dalam memberikan bimbingan pembinaan keagamaan pada siswa-siswi?
    - a. Melalui perintah
    - b. Melalui teladan
    - c. Melalui perintah dan teladan
    - d.....

6. Apakah bapak atau ibu guru selalu aktif memberikan pengawasan kepada siswa dalam hal etika baik pada guru atau pada orang lain?
- a. Selalu mengawasi
  - b. Kadang mengawasi
  - c. Tidak pernah mengawasi
  - d.....
7. Apakah bapak atau ibu guru sudah memberikan yang terbaik tentang pendidikan agama islam pada siswa-siswi?
- a. Ya, semaksimal mungkin
  - b. Masih kurang
  - c. Kadang-kadang
  - d.....



**YAYASAN MANSYAUL ULUM**  
**MADRASAH TSANAWIYAH MANSYAUL ULUM**  
**STATUS : DIAKUI**

Jl. SUMBER AbGUNG 128 GANJARAN GONDANGLEGI MALANG telp. (0341)878037

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 124/MTs .MU/A.2.4/III/2004

Yang bertanda tangan dibawah ini kami kepala Madrasah Tsanawiyah Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi, menerangkan bahwa ;

Nama	: Lailatul 'Adawiyah
NIM	: 99110779
Status	: Mahasiswi Universitas Islam Negri Malang
Smester/Fakultas	: X ( sepuluh ) Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: <b>Dampak VCD Terhadap Nilai-nilai Keagamaan Siswa-siswi MTs. Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang</b>

Telah melakukan research/penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul sebagai mana tersebut diatas mulai tanggal 14-Maret-2004 s/d 21-Maret-2004.

Dengan demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dijadikan sebagaimana mestinya .

Ganjaran, 27-Maret-2004  
Kepala Madrasah

**MUZAKKI RIDLO**

**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MALANG**

Jl. Gajayana 50 telp. (0341) 551 354 – 572 533 Fax. (0341) 572 535 Malang 65174

**BUKTI KONSULTASI**

1. Nama Mahasiswa : Lailatul 'Adawiyah  
2. NIM/Jurusan : 99110779/ Tarbiyah  
3. Pembimbing : Drs. M. Zainuddin MA  
4. Judul Skripsi : Dampak VCD Terhadap Nilai-nilai Keagamaan  
Siswa-siswi MTs. Mansyaul Ulum Ganjaran  
Gondanglegi Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	09-6-2003	Proposal	
2	17-6-2003	Revisi Proposal	
3	4-1-2004	Bab I dan Bab II	
4	7-2-2004	Revisi Bab I dan Bab II	
5	23-3-2004	Revisi Bab III, Bab IV dan Bab V	
6	24-3-2004	ACC Keseluruhan	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

Drs. Asma'un Sahlan, M.Ag  
Nip. 150 215372

**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
( UIN )MALANG**

Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551 354 Malang

---

Nomor : E. III/TL.00/396/2004  
Lamp. : 1 (satu) berkas  
Hal : RESEARCH

Malang, 13 Maret 2004

Kepada  
Yth. Kepala MTs. Mansyaul  
Ulum Ganjaran Gondanglegi  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : Lailatul 'Adawiyah  
NIM : 99110779  
Semester/Fakultas : X(sepuluh) / Tarbiyah  
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka menyelesaikan tugas semester ahir study/menyusun skripsinya, mohon yang bersangkutan di beri izin/kesempatan untuk mengadakan research ( penelitian ) didaerah/lingkungan wewenang bapak di : MTs. Mansyaul Ulum-Ganjaran-Gondanglegi-Malang dalam bidang yang sesuai dengan judul sekripsi yaitu : Dampak VCD Terhadap Nilai-nilai Keagamaan Siswa-siswi MTs. Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. Sebagaimana proposal yang terlampir .

Demikian atas perkenan dan perhatian Bapak/Saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.  
a.n Rektor  
Pembantu Rektor 1

Prof. Dr. H. Muhaimin M.A  
Nip. 150 215 375

